

SKRIPSI

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE**



OLEH:

MUTIARA KHAERUNNISA SUDIRMAN

18.84206.026

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE**



OLEH:

MUTIARA KHAERUNNISA SUDIRMAN

18.84206.023

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar
Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII
UPTD SMP Negeri 10 Parepare

Nama Mahasiswa : Mutiara Khaerunnisa Sudirman

NIM : 18.84206.026

Program Studi : Tadris IPA

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing: Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 1817 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.



NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.



NIP : 19640514 199102 1 002

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare

Nama Mahasiswa : Mutiara Khaerunnisa Sudirman

NIM : 18.84206.026

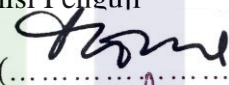
Program Studi : Tadris IPA


Fakultas : Tarbiyah


Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 1817 Tahun 2021


Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Firman, M.Pd. (Ketua) (.....)

Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (Sekretaris) (.....)

Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. (Anggota) (.....)

Novia Anugra, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.,
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada Baginda Rasulullah *Shalallahu'alaihiwasallam*, beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama islam di muka bumi.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Sudirman Andi Sinta dan Ibunda Rosmala Dewi tercinta, serta saudara saya Khaeul dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Firman, M.Pd. dan Bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, dan Ibu Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. dan Ibu Novia Anugrah, M.Pd. selaku penguji I dan penguji II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penyusunan tugas akhir, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Andi Aras, M.Pd. selaku ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti pendidikan pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam.

4. Ibu Almh. Gusniwati, S.Si., M.Pd. Selaku mantan ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atas arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Jalaluddin, S.Pd. Selaku kepala UPTD SMP Negeri 10 Kota Parepare yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi ini.
7. Teman teman seperjuangan mahasiswa prodi Tadris IPA angkatan 2018 (Equilibrium) dan seluruh mahasiswa IAIN Parepare.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 September 2022

23 Safar 1444 H

Penulis



Mutiara Khaerunnisa Sudirman

NIM. 18.84206.026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Khaerunnisa Sudirman
NIM : 18.84206.026
Tempat /Tanggal Lahir : Parepare, 13 Agustus 2000
Program Studi : Tadris IPA
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA kelas VIII
UPTD SMP Negeri 10 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 20 September 2022
23 Safar 1444 H

Penyusun



Mutiara Khaerunnisa Sudirman
NIM. 18.84206.026

ABSTRAK

Mutiara Khaerunnisa Sudirman, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare* (dibimbing oleh Firman dan Abdullah Thahir).

Gaya belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima agar lebih mudah dipahami. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada tiga macam gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menyebabkan peserta didik semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (ekstrinsik).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai bagaimana gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare, seberapa tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare dan menganalisis apakah gaya belajar peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu 163 peserta didik di UPTD SMP Negeri 10 Parepare dengan sampel 62 peserta didik yang dipilih menggunakan *teknik solvin*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien korelasi, uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial dan uji simultan.

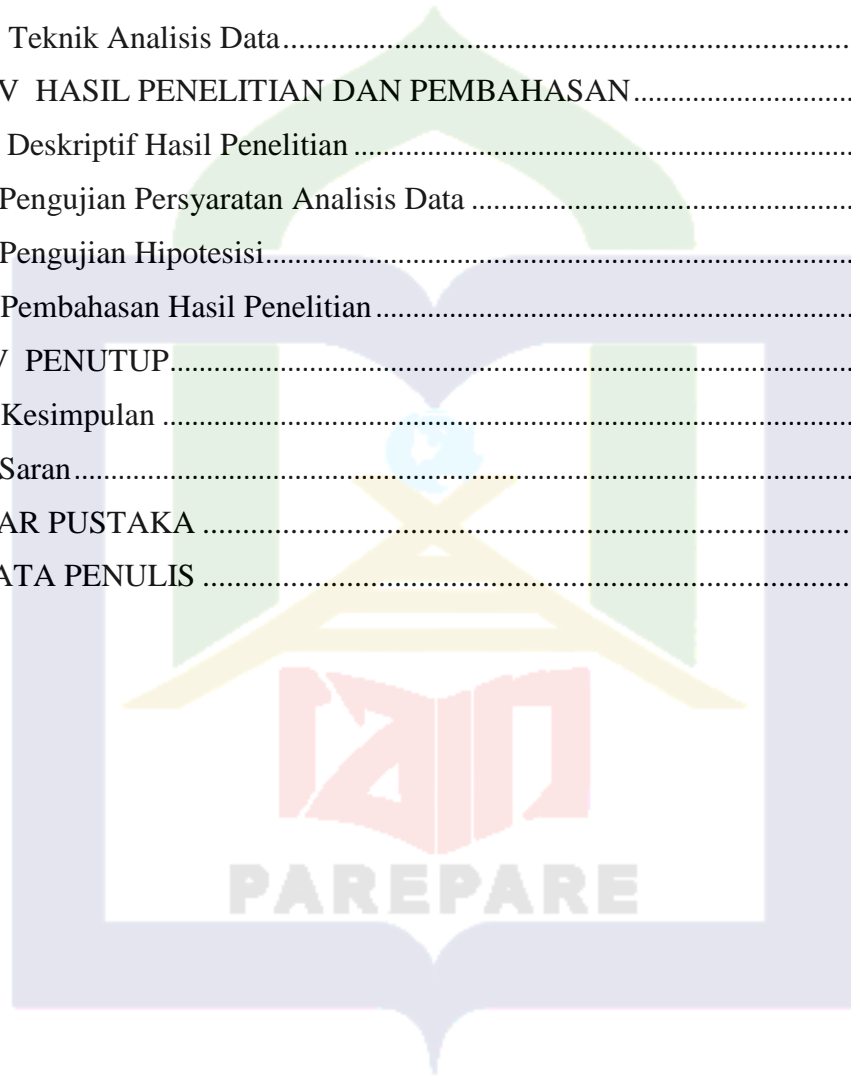
Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar dominan yang dimiliki oleh peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare adalah visual dengan presentase 84,7%, tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare adalah 80%, dan terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare yaitu sebesar 39,7%.

Kata kunci: *Gaya belajar, Motivasi Belajar, Pengaruh, Peserta Didik.*

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Belajar.....	10
2. Gaya Belajar.....	19
3. Motivasi belajar Peserta Didik.....	26
4. Mata Pelajaran IPA.....	29
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskriptif Hasil Penelitian	49
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	54
C. Pengujian Hipotesisi.....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
BIODATA PENULIS	XLI



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare	36
3.2	Sampel peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare	38
3.3	Kisi-kisi instrumen penelitian	39
3.4	Uji validasi instrumen penelitian gaya belajar peserta didik	40
3.5	Uji validasi instrumen penelitian motivasi belajar peserta didik	42
3.6	Uji reliabilitas instrumen penelitian gaya belajar (Variabel X)	43
3.7	Uji realibilitas instrumen penelitian motivasi belajar (variable Y)	44
3.8	Padoman dalam memberi interprestasi terhadap koefisien korelasi	48
4.1	Rangkuman hasil statistik deskriptif (Variabel X)	49
4.2	Data nilai gaya belajar peserta didik	51
4.3	Rangkuman hasil statistik deskriptif (Variabel Y)	53
4.4	Hasil uji normaitas	54
4.5	Hasil uji linearitas	55
4.6	Hasil analisis korelasi <i>bivariate correlations</i>	56

4.7	Uji hipotesis deskriptif variabel X	57
4.8	Pedoman dalam memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	58
4.9	Uji hipotesis deskriptif variabel Y	59
4.10	Pedoman dalam memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	59
4.11	Uji Simultan	60
4.12	<i>Coefficients</i>	61
4.13	Model summary	62
4.14	Pedoman dalam memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	62



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Ketetapan Pembimbing	xv
2	Permohonan Izin Penelitian	xvi
3	Rekomendasi Penelitian	xvii
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	xviii
5	Kisi-Kisi Instrumen	xix
6	Instrumen Penelitian	xx
7	Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel X	xxviii
8	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel X	xxviii
9	Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel Y	xxxi
10	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Y	xxxii
11	Tabulasi Hasil Penelitian Variabel X	xxxv
12	Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Y	xxxvii
13	Dokumentasi	xxxix

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	Er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Min	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha

ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (,).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monofrog*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Nama Latin	Nama
أَ	Fathah	a	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	Dammah	u	U

- 2) Vokal Rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Mahddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / تَا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ	: Māta
رَمَى	: Ramā
قِيلَ	: Qīla
يَمُوتُ	: Yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua :

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudāh al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah (ـّ) tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمِّمُ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (حِ) maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf lam *ل* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut

menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهِ *billah* دِينَ اللهُ *Dīnullah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang di dasarkan kepada *Lafz al-Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	<i>Hijriah</i>
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة
 = بدون مكان

ص	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	إلى آخرها/إلى آخره
د	=	بد
الخ	=	جزء
ج	=	

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al.: “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi salah satu hal yang dapat menentukan arah masa depan seseorang. Pendidikan adalah kegiatan diskusi dua arah yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik dan pendidik untuk mengembangkan potensi diri peserta didik.

Menurut Driyarkara yang dikutip dalam buku Fuad Ihsan (2008) pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda.¹

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional adalah

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Menurut Sudirman pembelajaran merupakan proses yang sadar akan tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan peserta didik setelah melaksanakan pengalaman belajar. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi yang diraih oleh peserta didik dan adanya perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik. Setiap peserta

¹ Ihsan, fuad. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hal 4.

² Depdiknas, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.

didik dalam mencapai sukses belajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi adapula yang mengalami kesulitan sehingga menimbulkan masalah dalam perkembangan pribadinya.³

Pembelajaran IPA adalah salah satu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Faktor penentu dalam mata pelajaran IPA adalah dari segi proses, produk, dan sikap ilmiah. Dalam pembelajaran IPA peserta didik harus memfokuskan diri untuk menerima materi yang sedang diajarkan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis.

Belajar adalah suatu proses, artinya kegiatan belajar terjadi secara terus menerus dan menyebabkan adanya perubahan pada diri peserta didik. Perubahan diri yang dimaksud adalah berupa *knowledge* (pengetahuan) dan *behavior* (perilaku). Dua orang anak yang hidup dalam lingkungan yang sama dan meskipun mendapatkan perlakuan yang sama juga belum tentu memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap suatu hal. Masing-masing dari mereka memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang mereka alami. Cara pandang inilah yang dikenal sebagai “Gaya Belajar”.⁴ Gaya belajar adalah kemampuan peserta didik dalam menerima dan menyerap materi pembelajaran.

Pada dasarnya peserta didik tidak mengetahui bagaimana karakteristik gaya belajar mereka, sehingga sebagian besar peserta didik tidak mengetahui metode belajar yang cocok dengan karakteristik gaya belajar mereka. selama ini para peserta

³ Maryani Ika, *Pengembangan Pembelajaran IPA S Ekolah Dasar* (Yogyakarta: K-Media, 2016).

⁴ Luk-Luk Nur Mufidah, ‘Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak’, *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2017 <<https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>>.

didik hanya mengikuti metode pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka padahal sebenarnya metode pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak cocok dengan karakteristik belajar peserta didik, sehingga peserta didik yang tidak memiliki kecocokan akan susah menyerap dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Guru mampu mengetahui karakteristik gaya belajar setiap peserta didik yang bervariasi ketika mengikuti proses pembelajaran. karakteristik gaya belajar ini dapat dilihat dari proses pemahaman peserta didik ketika memahami materi yang telah diajarkan.

Gaya belajar memiliki dampak terhadap pendidikan, hal ini berkaitan dengan gaya belajar yang digunakan dalam materi pendidikan (kurikulum), proses pembelajaran, dan penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Guru harus mengetahui bagaimana cara terbaik yang digunakan sehingga apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran bisa memberikan respon yang baik pada peserta didik.⁵

Tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Hanya menuntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya secara kreatif.⁶

Peserta didik memiliki tingkat kemampuan dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran yang berbeda-beda. Ada beberapa peserta didik yang

⁵ Azzahrah Putri, dkk, 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Peserta didik Sekolah Dasar', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1.2 (2021), 157-63 <<https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>>.

⁶ Azzahrah Putri, dkk.

cepat memahami, ada pula yang sedang, dan lambat. Setiap peserta didik tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda, tetapi juga memproses pembelajaran yang masuk dengan cara yang berbeda, sehingga para peserta didik seringkali harus memakai cara yang berbeda untuk memahami informasi atau pembelajaran yang sama. Ada tiga gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.⁷ Gaya belajar visual adalah belajar pada individu yang lebih dominan menggunakan mata atau penglihatan dalam menyerap informasi, Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar pada individu yang lebih dominan menggunakan telinga atau indra pendengaran dalam menyerap informasi, dan Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar pada individu yang lebih dominan menggunakan gerakan dalam menyerap informasi.

Gaya belajar dapat mempengaruhi siswa dalam belajarnya, maksudnya yaitu siswa termotivasi secara ilmiah terhadap cara belajar dan mendorong untuk mencari jalan keberhasilan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri peserta didik (intrinsik) dan dapat juga berasal dari luar diri peserta didik (ekstrinsik). Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik ini sangatlah memiliki pengaruh.

Menurut Beben ddk, Gaya belajar merupakan cara yang bersifat individu untuk mengolah dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar. Dengan memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungan belajar, maka peserta didik akan lebih tertarik, lebih memahami dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik terutama dalam belajarnya. Motivasi dalam belajar adalah saat akan melalui belajar, saat sedang belajar, saat berakhirnya belajar untuk menentukan

⁷ Azzahrah Putri, dkk.

penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar serta menentukan ketekunan belajar.⁸

Ketika peserta didik memiliki motivasi dalam dirinya, tentunya akan memudahkan bagi guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik, karena setelah peserta didik menerima materi pelajaran dari guru akan merasa termotivasi untuk terus belajar, mencari tahu, dan mendalami materinya. Begitupun sebaliknya, apabila peserta didik tidak termotivasi untuk belajar dalam memperbaiki kualitas dirinya, akan menyulitkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di UPTD SMP Negeri 10 Parepare bahwa kurangnya motivasi yang dimiliki peserta didik dalam belajar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare”**

B. Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana gaya belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare?
- 2 Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare?
- 3 Apakah terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare?

⁸ Beben, dkk, *Hubungan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Napabalano*,h.91

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan secara teori tentang pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi penelitian selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan tentang penelitian gaya belajar dan motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPA
 - b) Bagi sekolah
Sebagai panduan sumber untuk mengetahui gaya belajar dan motivasi belajar peserta didik. Agar sekolah dapat menyediakan sarana prasarana yang mendukung disetiap gaya belajar peserta didik.
 - c) Bagi guru

Sebagai panduan pengenalan gaya belajar dan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran IPA dan dapat menyesuaikan dengan metode pembelajaran

d) Bagi peserta didik

Dapat terbantu untuk peningkatan pemahaman materi dalam pembelajaran IPA



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE sebagai berikut:

Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Junierissa Marpaung (2015) dengan judul “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*”. Penelitian ini dilakukan bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya belajar anak sangat berpengaruh pada hasil belajar mereka dan mereka akan merasakannya kelak ketika dewasa nanti manfaat dari bimbingan yang diberikan kepada mereka.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada variable bebas yang meneliti mengenai gaya belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian terletak pada varibel terikat yaitu motivasi belajar peserta didik sedangkan dalam penelitian ini prestasi belajar siswa dan juga lokasi, objek, dan metode penelitian.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aisyah A. Rahman dan Susi Yanti (2016) dengan judul “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada*”. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar

⁹ Junierissa Marpaung, ‘Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa’, *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2.2 (2016), 13–17
<<https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>>.

siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Peudada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Peudada¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada variable bebas yang meneliti mengenai gaya belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian terletak pada variabel terikat yaitu motivasi belajar peserta didik sedangkan dalam penelitian ini hasil belajar siswa dan juga lokasi, objek, dan metode penelitian.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fedriandi Wiranata (2019) dengan judul “*Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung*”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan gaya belajar mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung didominasi ciri-ciri gaya belajar visual (melihat) dan gaya belajar kinestetik (bergerak). Berdasarkan analisis hasil penelitian, sebagian mahasiswa ditemukan memiliki gaya belajar campuran (melihat, mendengar, dan bergerak). Kesimpulan dari penelitian ini, mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung memiliki keunikan gaya belajar yang bervariasi, bergerak dinamis, dan dapat berubah menyesuaikan tema belajarnya.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu gaya belajar siswa. Perbedaannya dalam penelitian ini tidak memiliki variabel terikat sedangkan dalam penelitian yang

¹⁰ Aisyah A. Rahman dan Susi Yanti, ‘Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada’, *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4.2 (2016), 1–6 <<http://jfkkip.umuslim.ac.id/index.php/jupa/article/view/183>>.

¹¹ Wiranata Fedriandi, ‘Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung’.

akan diteliti oleh peneliti memiliki variable terikat yaitu motivasi belajar peserta didik, selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi, objek, dan metode penelitian.

B. Tinjauan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sengaja maupun tidak sengaja, sehingga terjadi perubahan dari yang dulunya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa membaca jadi bisa membaca, dan lain sebagainya. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda, ada yang belajar dengan cara melihat, mendengarkan, dan meniru. Karena dengan belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan baik secara fisik maupun secara psikis.¹²

Ayat Al-Qur'an yang menyebutkan mengenai betapa pentingnya ilmu pengetahuan . sebagai mana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Alaq/93: 3 – 5

إفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ۝ لَمْ يَلْمِ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”¹³

Ayat di atas menjelaskan mengenai perintah Allah kepada manusia untuk membaca dan belajar. Membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan. Manusia mampu mencatat semua ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh, selain untuk mempermudah mengingatnya, hal ini juga dilakukan agar

¹² M. Ismail Makki Aflahah, *KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2019).

¹³ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Cordoba, 2020).

ilmu pengetahuan dapat diturunkan dari generasi ke generasi. Ilmu merupakan cahaya yang datang dari Allah SWT, seperti yang tertulis dalam surah Al-Alaq bahwa semua ilmu pengetahuan datangnya dari Allah SWT.

Menurut Djamarah belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik. James O Whitter berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁴ Jadi belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan dapat menimbulkan perubahan pada tingkah laku yang berasal dari pengalaman yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Dibawah ini merupakan prinsip-prinsip belajar sebagai suatu aktifitas yang terpadu, yaitu:

1. Belajar dapat membatu perkembangan optimal individu sebagai manusia yang utuh. Prinsip ini memperlihatkan bahwa belajar memungkinkan anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan dirinya secara utuh, terkait seluruh aspek intelektual, sosial, moral, spiritual, dan emosional.
2. Belajar sebagai proses terpadu harus memposisikan anak sebagai titik sentral. Peserta didik akan memperoleh pengalaman bilamana anak merasakan keuntungan interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, lingkungan akan sangat bergantung bagaimana anak sebagai pembelajar (subyek belajar) memberi apresiasi terhadap lingkungan sendiri.

¹⁴ Tuti Supatminingsih, Muhammad Hasan, and Sudirman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020).

3. Aktivitas pembelajaran yang digunakan harus membuat peserta didik terlibat sepenuh hati, aktif menggunakan potensi yang dimilikinya.
4. Belajar sebagai proses terpadu tidak hanya dapat dilakukan secara individual dan kompetitif melainkan juga dapat dilaksanakan secara komperatif.
5. Pembelajaran yang di lakukan oleh guru harus mendorong anak untuk ingin belajar terus menerus. Belajar tidak harus dibatasi dalam suasana formal, belajar juga tidak hanya sebatas mendapatkan informasi dari buku pelajaran saja, melainkan juga bagaimana mengolah informasi menjadi lebih bermakna dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang banyak.
6. Pembelajaran di sekolah harus memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk maju sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kesempatan belajar masing-masing anak.
7. Belajar sebagai potensi yang terpadu memerlukan dukungan fasilitas fisik dan dukungan sistem kebijakan yang kondusif.
8. Belajar sebagai proses terpadu memungkinkan pembelajaran bidang studi dilakukan secara terpadu.¹⁵

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dalam Belajar

Agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar yang maksimal, tentu saja kita harus memahami faktor-faktor keberhasilan dalam belajar. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor ekstrenal.

1. Faktor Internal (keadaan peserta didik)

¹⁵ Taufiq Agus, dkk, *Pendidikan Anak Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).

Faktor internal terdiri dari dua faktor, yaitu:

- a) Faktor fisiologi, yaitu segala hal yang berkaitan dengan keadaan fisik/jasmani individu seseorang, dan pada umumnya akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik. Faktor tersebut meliputi kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik.

- 1) Faktor kesehatan

Kesehatan peserta didik berpengaruh terhadap belajarnya karena proses belajar peserta didik akan terganggu ketika kesehatan peserta didik bermasalah, selain itu peserta didik akan mudah lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lelah, kurang darah ataupun ada gangguan atau kelainan alat inderanya serta tubuhnya. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, peserta didik harus mengusahakan agar badannya tetap sehat.

- 2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang sempurnanya badan atau tubuh. Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat tubuh belajarnya juga akan terganggu, jika hal ini terjadi maka hendaknya peserta didik tersebut belajar pada lembaga pendidikan khusus atau menggunakan alat bantu agar menghindari dan mengurangi pengaruh kecacatan.

- b) Faktor psikologis pada hakekatnya belajar adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan atau fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor tersebut adalah:

- 1) Minat dan usaha

Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada rasa menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

2) Intelegensi (kecerdasan)

Menurut Wechler, intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi nyata apabila peserta didik memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

3) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.

4) Motivasi

Motivasi adalah berkah semangat untuk terus berusaha dan berusaha agar mendapatkan apa yang ingin dicapai. Seorang peserta didik perlu memiliki motivasi yang tinggi terhadap proses belajar yang ia jalani dan ini akan muncul dari orang tua atau pendidik. Motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh orang tua dan pendidik akan menular secara tidak langsung kepada peserta didik.

5) Konsentrasi belajar

Konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca indera kesatu obyek

didalam suatu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak mempedulikan obyek-obyek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu. Konsentrasi sangat mempengaruhi proses belajar seseorang, apabila konsentrasi tersebut menurun tentu akan mengganggu aktivitas belajarnya.

6) Kematangan dan kesiapan

Kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang belum siap untuk belajar, cenderung akan berperilaku tidak kontributif, sehingga akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Seperti peserta didik yang bingung, rebut sebelum proses belajar dimulai.

7) Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari tubuh yang lemas. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan, sehingga minat dan motivasi untuk melakukan sesuatu hilang. Kelelahan jasmani dan rohani dapat dihilangkan dengan cara tidur, istirahat yang cukup, membuat variasi dalam belajar, dan menggunakan obat-obatan yang berguna melancarkan peredaran darah.

8) Kejenuhan dalam belajar

Peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar, sistem akalinya tidak akan bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan dalam belajarnya seakan-akan tidak mendapatkan hasil.

2. Faktor Eksternal Peserta didik

Faktor eksternal terdiri dari tiga faktor, yaitu:

- a) Faktor lingkungan keluarga adalah lingkungan paling pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan peserta didik. Dalam lingkungan keluarga pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang mendasar, karena keluarga adalah awal mula anak mengenal orang lain dan dirinya sendiri, serta tempat pertama mendapatkan pendidikan, yakni pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.

1) Perhatian orang tua

Dalam lingkungan keluarga setiap peserta didik memerlukan perhatian dari orang tua untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya, perhatian dari orang tua dapat dilakukan dalam hal kasih sayang, memberikan nasehat-nasehat dan sebagainya.

2) Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi juga mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, terkadang ada peserta didik yang merasa kurang percaya diri terhadap keadaan ekonomi keluarganya. Akan tetapi ada juga peserta didik yang keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi dalam belajarnya rendah atau sebaliknya peserta didik yang keadaannya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi.

3) Hubungan antara anggota keluarga

Adanya hubungan yang harmonis antar keluarga akan mendapatkan kedamaian, ketenangan, dan ketentraman. Hal ini akan menciptakan

kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

- b) Faktor lingkungan sekolah, sekolah adalah lembaga formal tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Selain pendidikan dalam keluarga, pendidikan disekolah juga diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat mulai TK sampai dengan perguruan tinggi. Beberapa hal yang menunjang keberhasilan dalam belajar peserta didik di sekolah diantaranya adalah:

1) Kurikulum yang baik

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai, dan mengembangkan pelajaran tersebut.

2) Sarana prasarana

Lengkapya sarana prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik, karena adanya gedung sekolah dengan fasilitas belajar yang lengkap, seperti buku pegangan anak, ruang ibadah, laboraterium, perpustakaan, dan sebagainya.

3) Tata tertib dan disiplin

Menurut Thursan Hakim salah satu hal yang paling mutlak harus ada disekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik adalah adanya tata tertib dan sikap disiplin yang ditegakkan.

4) Guru

Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

c) Faktor lingkungan masyarakat

1) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat memberikan keuntungan dalam perkembangan pribadinya. Akan tetapi peserta didik harus mengatur waktunya agar pembelajaran tidak terganggu.

2) Media massa

Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik dan juga terhadap belajarnya.

3) Teman bergaul

Teman yang baik akan membawa kebaikan, seperti membawa belajar bersama, dan teman bergaul yang kurang baik akan membawa juga kearah yang tidak baik.

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga berpegaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Apabila kehidupan masyarakat terdiri dari orang-orang yang baik, akan memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik, tetapi sebaliknya ketika dilingkungan masyarakat yang tidak baik akan memberikan juga pengaruh yang tidak baik.

5) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana skitar, keadaan lalu lintas, dan sebagainya juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar

peserta didik. Keadaan alam yang tenang dengan udara yang sejuk dapat mempengaruhi kesegaran jiwa peserta didik sehingga memungkinkan tercapainya keberhasilan dalam belajar.¹⁶

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Setiap anak lahir memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda dalam menyerap, memproses, dan mentransfer informasi. Belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, memproses, dan mentrasfer informasi. Tentu saja belajar bukan sekedar menghafal, untuk mengingat apa yang diajarkan, untuk mengingat apa yang diajarkan, peserta didik harus mengolah informasi tersebut terdahulu kemudian memahaminya.¹⁷

Salah satu karakteristik belajar yang dimiliki peserta didik yang berkaitan dengan menyerap, memproses, dan mentrasfer informasi adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar adalah cara mudah yang dilakukan peserta didik untuk menyerap, memproses, dan mentransfer informasi atau materi pembelajaran yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar. Secara umum gaya belajar memiliki tiga jenis yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.¹⁸

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, gaya belajar merupakan kombinasi dari cara menyerap, kemudian mengatur dan memproses informasi. Pendapat lain juga diutarakan oleh James dan Gardner, gaya belajar adalah cara

¹⁶ Sardiyana, 'Faktor Yang Mempengaruhi Belajar', *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 10.2 (2018), 66–81.

¹⁷ Ariesta Kartika Sari, 'Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik)Mahapeserta didik Pendidikan Informatika Angkatan 2014', *Eduatic - Scientific Journal of Informatics Education*, 1.1 (2014), 1–12 <<https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.395>>.

¹⁸ Solihah Siti Sri, Mulyani Leni Seri, and Ardiana Chevi, 'Analisis Gaya Belajar Peserta didik Berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik Pada Mata Pelajaran Biologi MAN 1 Garut', 3.1 (2020), 1–11.

kompleks untuk peserta didik agar dapat melihat dan merasakan cara efektif untuk memproses, menyimpan, dan mengingat terkait materi yang diajarkan. Dan menurut Nasution gaya belajar merupakan bagian dari bagaimana peserta didik memanfaatkan untuk memperoleh informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah.¹⁹

Brown mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang mempresepsikan dan memproses informasi kondisi belajar. Brown berpendapat bahwa preferensi gaya belajar merupakan aspek gaya belajar dan mengacu pada memilih satu kondisi atau status pendidikan di atas yang lain.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar adalah cara yang dilakukan peserta didik dalam menerima, menyerap, mentrasfer, dan mengolah informasi atau materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik.

Gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan semakin kuat apabila bertemu dengan metode mengajar guru yang sesuai. Kesesuaian antara metode mengajar guru dan gaya belajar peserta didik akan mengakibatkan kecenderungan peserta didik untuk menyerap dan menyimpan materi lebih lama dan lebih efektif. Selain dari itu, dampak dari kesesuaian tersebut dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik, seperti peserta didik akan lebih memandang positif terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkannya. Sikap-sikap tersebut tentu tidak akan terjadi jika peserta didik dan guru tidak memiliki kesesuaian antara gaya belajar dan metode mengajar guru.²¹

Alasan guru dan peserta didik perlu mengetahui gaya belajar

¹⁹ Azzahrah Putri, dkk.

²⁰ Wiedarti Pangesti, 'Pentingnya Memahami Gaya Belajar', *Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, 2018, 28.

²¹ Hasanah Risa Zakiatul, *Gaya Belajar (Learning Style)* (Malang: Literasi Nusantara, 2021).

1. Bagi peserta didik, dengan mengetahui gaya belajarnya, peserta didik diharapkan mampu memahami informasi secara maksimal saat pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan gaya belajarnya
2. Bagi guru, agar guru dapat memfasilitasi pembelajaran dikelasnya sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya. Maksudnya, setiap guru harus mengetahui bahwa informasi sering muncul dalam bentuk verbal maupun visual, dan sebagian besar informasi tersebut akan mudah hilang bagi seseorang yang tidak memfungsikan dengan baik kedua keterampilan ini. Dalam konteks pembelajaran dikelas, jika guru mengajar dengan gaya yang kurang diminati oleh peserta didik, peserta didik tersebut akan merasa kurang nyaman sehingga peserta didik sulit memahami pembelajaran yang disampaikan. Disisi lain, jika guru hanya mengajar dengan gaya belajar tertentu yang hanya disukai peserta didik, dapat membuat peserta didik tidak mengembangkan kecakatan mental yang mereka perlukan untuk berprestasi dikelas. Oleh karena itu, tujuan pendidikan seharusnya dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan yang mereka miliki, baik dalam gaya belajar yang disukai maupun gaya belajar yang kurang disukai.²²

Ken Dunn dan Rita Dunn menjelaskan faktor pendukung gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi: lingkungan, emosional, sosiologis, fisiologis, dan psikologis. Barbara juga mengemukakan bahwa gaya belajar juga dipengaruhi oleh otak. Dominasi kerja otak kiri menghasilkan gaya pemrosesan

²² Pangesti.

analitis sedangkan dominasi kerja otak kanan menghasilkan gaya pemrosesan holistik.²³

b. Jenis-jenis Gaya Belajar

Biasanya setiap peserta didik terdapat kecenderungan dalam mempelajari sesuatu dengan cara beragam atau sering disebut dengan gaya belajar campuran, menurut penelitian dapat dikatakan bahwa setiap orang tidak memiliki hanya satu gaya belajar, melainkan dapat memiliki gaya belajar yang beragam atau gaya belajar campuran, namun macam-macam gaya belajar tersebut salah satunya akan lebih mendominasi pada setiap peserta didiknya.²⁴

Dari sekian banyak gaya belajar yang diciptakan oleh para ahli, namun para ahli dibidang ini telah menyepakati adanya tiga gaya belajar yang umum dan lazim dimiliki oleh peserta didik ketiga gaya belajar tersebut adalah visual, auditorial, dan kinestetik.²⁵

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah suatu proses menerima atau memahami informasi yang berkaitan dengan indra penglihatan (mata). Karena bagi seseorang yang memiliki gaya belajar visual mereka akan lebih mudah atau lebih cepat memahami materi saat belajar apabila mereka dapat melihatnya secara langsung, atau akan lebih mengingat pembelajaran apabila melihat gambar-gambar yang menarik atau dengan warna-warna mencolok.²⁶ Jadi gaya belajar visual berfokus pada

²³ Bobby DePorter dan Mike Harnacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : Kaifah, 2000)

²⁴ Lina Rahmawati dan Septi Gumindari, 'Perbedaan Hasil Belajar Geografi Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta didik SMA Kelas X', *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5.1 (2021), 164–73 <<https://doi.org/10.29408/geodika.v5i1.3482>>.

²⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

²⁶ Andrew Jeklin, 'Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Didik Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon', 16.July (2016), 1–23.

penglihatan, gaya belajar visual berfokus pada penglihatan, peserta didik dengan gaya belajar ini perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah memahami dan mengerti informasi atau materi pembelajaran.

Menurut Bobby De Porter dan Mike Hernack ciri-ciri peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah:

- a) Rapi dan terstruktur
- b) Berbicara dengan cepat
- c) Tidak terganggu dengan keributan
- d) Lebih mengingat apa yang mereka lihat dibandingkan apa yang dilihat
- e) Lebih suka membaca dari pada dibacakan oleh orang atau guru
- f) Pembaca cepat dan tekun
- g) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
- h) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi lisan, kecuali ditulis atau seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya
- i) Teliti terhadap detail.²⁷

Adapun kendala gaya belajar visual:

- a) Tidak suka berbicara didepan kelompok
- b) Tidak suka mendengarkan orang lain berbicara
- c) Tahu apa yang ingin dikatakan, tetapi tidak tahu mengungkapkannya
- d) Sering terlambat menyalin pelajaran di papan tulis
- e) Tulisan tangan berantakan
- f) Sering lupa jika harus menyampaikan pesan secara langsung kepada orang lain
- g) Terkadang kurang mampu mengingat informasi yang disampaikan secara lisan.
- h) Mempunyai kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu kreatif terhadap suara sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.²⁸

Strategi belajar yang dapat dilakukan bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual:

²⁷ Bobby DePorter dan Mike Harnacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : Kaifah, 1999)

²⁸ Subini, Nini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011) hal 19

- a) Visualisasikan apa yang sedang dipelajari, dan mencoba melihat gambar dari ide atau informasi.
- b) Menulis informasi penting di catatan atau post-it dan meletakkan di tempat yang strategis yang mudah untuk dilihat
- c) Gunakan Mind Map, gambar, cerita kartun, dan buku yang memiliki ilustrasi gambar yang banyak.

2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk memahami dan mengingat informasi.²⁹ Peserta didik dengan gaya auditorial lebih mudah memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menyampaikan dengan mendengarkan secara langsung. Peserta didik yang memiliki gaya belajar ini memiliki kekuatan pada keterampilannya untuk mendengar.³⁰

Ciri-ciri belajar auditorial menurut DePorter dan Hernacki, adalah

- a) Pada saat belajar suka berbicara sendiri
- b) Mudah terganggu oleh keributan
- c) Ketika membaca buku peserta didik menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan yang dibaca
- d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkannya
- e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara
- f) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam berbicara
- g) Biasanya pandai dalam berbicara
- h) Belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- i) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
- j) Lebih pandai membaca dengan keras daripada menuliskannya

²⁹ Susilo Joko, *Sukses Dengan Gaya Belajar* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009).

³⁰ Bire Arylien Ludji, Geradus Uda, dan Bire Josua, 'Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik', *Jurnal Kependidikan*, 44.2 (2014), 168–74.

- k) Lebih suka candaan secara langsung dibandingkan membaca komik.³¹

Adapun kendala gaya belajar auditorial:

- a) Cenderung lebih banyak bicara
- b) Susah belajar dalam suasana berisik
- c) Lebih memperhatikan informasi yang didengarnya sehingga kurang tertarik memperhatikan hal baru disekitarnya
- d) Daya ingatnya kurang baik terkait apa yang baru saja dibacanya
- e) Kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang atau menulis
- f) Pada umumnya tidak tergolong dalam pembaca yang baik.³²

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah suatu proses menerima informasi yang erat kaitannya mengenai organ tubuh, contohnya tangan dan kaki, gaya belajar ini akan lebih dalam proses penerima informasi melalui pergerakan, sentuhan, dan suatu perbuatan. Dari hal-hal tersebut peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik akan bisa mengingat suatu informasi.³³

Adapun Ciri-ciri gaya belajar kinestetik:

- a) Berbicara dengan perlahan
- b) Menanggapi perhatian fisik
- c) Menyentuh orang untuk mendatkan perhatian mereka
- d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- f) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- g) Belajar melalui praktik
- h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- i) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- j) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- k) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.³⁴

Adapun kendala gaya belajar kinestetik

³¹ Bobby DePorter dan Mike Harnacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : Kaifah, 1999)

³² Subini, Nini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011) hal 21

³³ Rahmawati Lina dan Gumiandari Septi, 'Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Dan Kinestetik) Mahapeserta didik Tadris Bahasa Inggris KELAS 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon', 16 No. 1 (2021).

³⁴ DePorter Bobbi dan Harnacki Mike, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan, Diterjemahkan Oleh Alwiyah Abdurrahman, Dari Judul Asli Quantum Learning: Unleashing The Genius In You* (Bandung: Kaifa, 1999).

- a) Mengalami kesulitan duduk lama didepan komputer
- b) Tidak betah membaca atau berdiskusi didalam ruang kelas
- c) Sulit untuk berdiam diri
- d) Sulit mempelajari hal abstrak, contohnya simbol fisika dan peta
- e) Tidak bias belajar disekolah yang konvensional tanpa guru menjelaskan dan anak diam.
- f) Kapasitas energinya cukup tinggi, jadi apabila tidak disalurkan akan berengaruh terhadap konsentrasi belajarnya.³⁵

3. Motivasi belajar Peserta Didik

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Wahab motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diarahkan tujuannya dapat tercapai. Sedangkan Sadirman menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki dari subjek belajar dapat terjadi. Karena pentingnya motivasi peserta didik dalam belajar maka setiap guru dituntut agar mampu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan.³⁶

Berdasarkan uraian di atas motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri peserta didik secara disadari maupun tidak disadari untuk melakukan kegiatan belajar dengan semangat sehingga tujuan belajar yang ingin dicapai oleh pendidik dan peserta didik dapat tercapai.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

³⁵ Subini, Nini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011) hal 23

³⁶ Beben, dkk, 'Hubungan Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 NAPABALANO', 2 (2018), 87-96.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat bersumber dari dalam diri sendiri atau dikenal dengan motivasi intrinsik dan dari luar yang dikenal dengan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam proses belajar, jenis motivasi ini terbentuk dari diri peserta didik sendiri tanpa paksaan dari orang lain melainkan atas kemauannya sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul karena pengaruh luar peserta didik, contohnya peserta didik belajar karena dipaksa oleh orang lain.³⁷

Motivasi intrinsik atau motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik disebabkan karena peserta didik mempunyai cita-cita dan ingin menggapainya, sedangkan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri peserta didik diberikan oleh motivator seperti orang tua, guru, teman dekat, dan orang yang berada dilingkungan sekitar.

c. Hakikat Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar agar mendapatkan perubahan tingkah laku, pada umumnya beberapa indikator ataupun unsur yang mendukung. Hal tersebut mempunyai peranan besar dalam keberhasilan peserta didik dalam belajar. Indikator motivasi belajar tersebut sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan peserta didik untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan peserta didik dalam belajar

³⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011).

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang dimiliki oleh peserta didik
 - 4) Adanya penghargaan dalam belajar
 - 5) Adanya kegiatan menarik yang dilakukan saat belajar
 - 6) Adanya lingkungan kondusif yang mendukung agar peserta didik memungkinkan untuk belajar dengan baik.³⁸
- d. Manfaat Motivasi bagi peserta didik dan pendidik

Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik dan guru. Pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik diantaranya untuk (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh pendidik. Pemahaman peserta didik tentang motivasi belajar bermanfaat pada pendidik, manfaat tersebut sebagai berikut (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas beragam macam, (3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran, (4) memberikan kepada pendidik peluang untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.³⁹

- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi agar motivasi dapat berjalan secara maksimal. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

³⁸ Rafliyadi san Pratiwi Indah Sari, 'Pengaruh Kesulitan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Purnama 2 Kota Jambi', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3 (1).April (2019), 44–52.

³⁹ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

- 1) Cita-cita, merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh peserta didik. Target diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang memiliki makna bagi seseorang. Timbulnya cita-cita peserta didik disertai dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.
 - 2) Kemauan belajar, setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Peserta didik yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka peserta didik tersebut akan mendorong dirinya untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dan sebaliknya peserta didik yang merasa dirinya tidak mampu akan merasa malas untuk melakukan sesuatu untuk mewujudkan tujuannya.
 - 3) Kondisi peserta didik, dapat dilihat dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena peserta didik adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik peserta didik lebih cepat diketahui dibandingkan kondisi psikologis peserta didik. Hal ini dikarenakan, kondisi fisik lebih terlihat gejalanya dibandingkan kondisi psikologis.
 - 4) Kondisi lingkungan, merupakan unsur yang datang dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴⁰
4. Mata Pelajaran IPA
- a. Pengertian Pelajaran IPA

⁴⁰ Rafliyadi dan Sari.

Pelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti yang dipelajari atau diajarkan.⁴¹ berasal dari kata dasar “ajar”, kata ajar adalah kata nomina (kata benda). Belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha dasar yang dilakukan individu yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku sebagai respon terhadap lingkungan baik secara langsung maupun tak langsung. Belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran, Belajar dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pembelajaran merupakan peristiwa yang kompleks dan sistematis, dalam proses belajar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan.

Pelajaran berkaitan dengan bagaimana mengajarkan peserta didik atau bagaimana agar peserta didik dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara (metode dan strategi pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.⁴²

Sains merupakan salah satu cabang ilmu terpenting saat ini. Hal ini karena ilmu sains merupakan faktor kunci dalam perkembangan teknologi yang telah membawa banyak keuntungan bagi kehidupan manusia. Seperti negara-negara lain Indonesia juga memasukkan pelajaran sains sebagai mata pelajaran wajib, pelajaran sains di Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).⁴³

⁴¹ Penyusun Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

⁴² Ismail, ‘Strategi Pembelajaran IPA Berbasis PAIKEM’ (Semarang: Rasail, 2010).

⁴³ Husaini Adrian, *Pendidikan IPA Berlandaskan Nilai Keimanan: Konsep Dan Model Penerapannya* (Yogyakarta: CV Budi Utami, 2020).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA diartikan dengan pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan. IPA juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.⁴⁴

Hakikat pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara umum.⁴⁵

Menurut Sumianto terdapat tiga fokus utama pembelajaran IPA di sekolah:

- 1) Produk dari IPA, yaitu pembelajaran berbagai pengetahuan ilmiah yang dianggap penting untuk diketahui peserta didik
- 2) IPA sebagai proses, yang berkonsentrasi pada IPA sebagai metode pemecahan masalah untuk mengembangkan keahlian peserta didik dalam memecahkan masalah
- 3) Pendekatan sikap dan nilai ilmiah serta kemahiran insaniah.⁴⁶

b. Tujuan Pendidikan IPA

Tujuan-tujuan pendidikan IPA disekolah menurut Priananto Laksmi:

⁴⁴ Kemdikbud, *Ilmu Pengetahuan Alam Buku Guru*, 2013.

⁴⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

⁴⁶ Wedyawati Nelly dan Lisa Yasinta, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019).

- 1) Memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang dunia sebagai tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan
- 4) Mendidik peserta didik untuk mengenal, mengetahui cara kerja, serta menghargai para ilmuwan penemunya
- 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah.⁴⁷

c. Ciri-ciri Pembelajaran IPA

Ciri-ciri khusus IPA menurut Zubaidah:

- 1) Ilmu Pengetahuan Alam memiliki nilai ilmiah, yaitu memiliki kebenaran yang dapat dibuktikan oleh semua orang menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan sebelumnya oleh penemunya.
- 2) Ilmu Pengetahuan Alam adalah kumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis dan digunakan secara umum terbatas pada fenomena alam.
- 3) Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang diperoleh dengan cara khusus. Ilmu ini diperoleh dengan mengamati, bereksperimen, menyimpulkan data, dan merumuskan teori. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan lebih banyak kegiatan observasi, eksperimen lagi, dan demikian seterusnya, hubungan antara satu dengan yang lain. Metode ini dikenal dengan metode ilmiah.

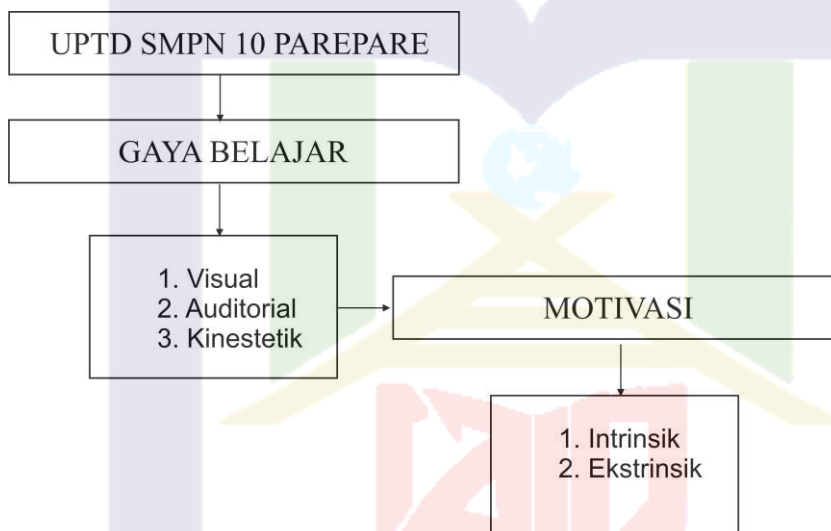
⁴⁷ Trianto.

- 4) Ilmu Pengetahuan Alam meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi, dan sikap.⁴⁸

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu hubungan antara variabel yang disusun berbagai teori yang telah di deskripsikan kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variable tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁴⁹

Gambar 2.1 Kerangka pikir



Berdasarkan bagan di atas dapat dipaparkan bahwa melalui pembelajaran IPA dapat dilihat berbagai macam gaya belajar yang dimiliki peserta didik seperti gaya belajar, visual, auditoral, dan kinestetik. Setelah melihat bagaimana gaya belajar yang dimiliki peserta didik kemudian dapat melihat bagaimana motivasi yang dimiliki peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, dalam hal ini terdapat dua macam

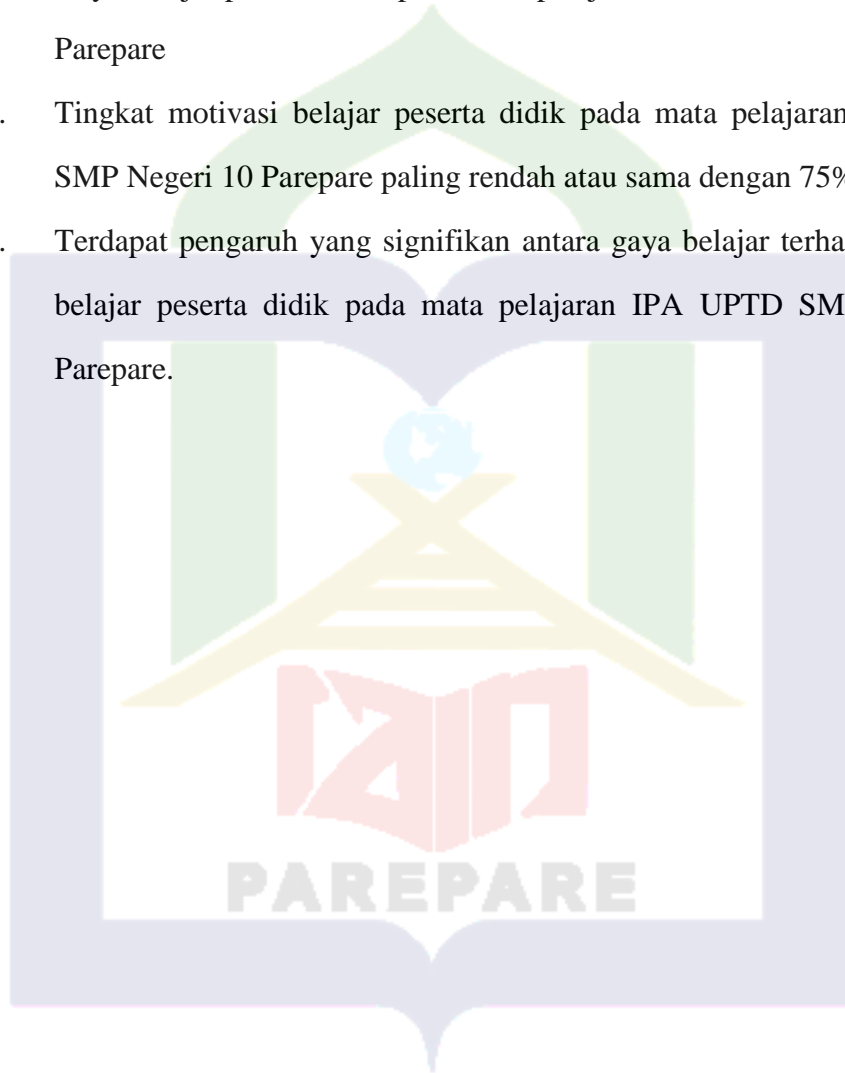
⁴⁸ Kemdikbud, *Ilmu Pengetahuan Alam Buku Guru*, 2013.

⁴⁹ Sugiono, 'Kerangka Berpikir, Konsep, Dan Hipotesis Penelitian', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik (intrinsik) dan motivasi belajar dari luar (ekstrinsik).

D. Hipotesis Penelitian

1. Gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA UPTD SMP Negeri 10 Parepare
2. Tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA UPTD SMP Negeri 10 Parepare paling rendah atau sama dengan 75%
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA UPTD SMP Negeri 10 Parepare.



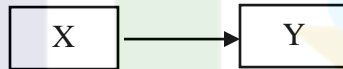
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil angket dan menganalisis kemudian dibandingkan dengan hipotesis. Pada dasarnya penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif karena membahas dua variabel yaitu Gaya Belajar sebagai variabel dependen (variabel bebas) dan Motivasi Belajar Peserta Didik sebagai variabel independen (variabel terikat).

Adapun desain penelitian digunakan yaitu:



Keterangan:

X = Pengaruh Gaya Belajar

Y = Motivasi Belajar Peserta Didik

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Alamat Jl. Bau Massepe No.206, Kel. Tiro Sompe, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 10 Parepare karena peneliti telah mengenal lingkungan sekolah tersebut dan telah melakukan observasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan di lokasi ini belum pernah dilakukan penelitian terkait pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin untuk meneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan 1 bulan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti.



C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Adapun Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
VIII.1	30
VIII.2	30
VIII.3	30
VIII.4	31
VIII.5	21
VIII.6	21
JUMLAH	163

2. Sampel

Sampel merupakan suatu teknik pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil serta dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang tentukan dari populasi.⁵¹ Dalam sebuah penelitian sampel tidak hanya langsung dipilih oleh peneliti dikarenakan sampel diambil dari populasi, maka dari itu untuk menghasilkan sampel yang representatif perlu adanya teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian harus diperhatikan dengan baik.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁵¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perbandingan Manual & SPSS Versi 17* (Jakarta: Kencana, 2014).

Penelitian ini menggunakan Teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* merupakan suatu teknik penarikan sampel yang memberikan peluang kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian.⁵² Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah jenis *simple random sampling* (teknik acak sederhana).

Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan teknik *Solvin*, Dengan rumus.⁵³

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 e = Error Level (Tingkat Kesalahan) 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{163}{1 + 163 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{163}{1 + 163 (0,01)}$$

$$n = \frac{163}{1 + 1,63}$$

$$n = \frac{163}{2,63}$$

$$n = 62$$

⁵² Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016).

⁵³ Syofian Siregar.

Jadi, ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 62 peserta didik. Adapun rincian sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare

NO	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1.	VIII.1	30	12
2.	VIII.2	30	12
3.	VIII.3	30	12
4.	VIII.4	31	12
5.	VIII.5	21	7
6.	VIII.6	21	7
Jumlah		163	62

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Angket

Angket merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara memberi suatu pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mencari data mengenai “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare”. Angket penelitian ini akan dibagikan kepada responden kelas VIII di UPTD SMP Negeri 10 Parepare sebanyak 62 peserta didik. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah sesuatu yang dapat mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang permasalahan yang ada didalam suatu penelitian.⁵⁴

E. Definisi Operasional Variabel

1. Gaya belajar

Gaya belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima agar lebih mudah

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D* (Bandung: Alfabet, 2007), CET. XV.

dipahami. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada tiga macam gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menyebabkan peserta didik semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (ekstrinsik).

F. Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrument penelitian

NO	Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
1	Gaya Belajar (Variabel X)	Visual	1, 5, 7, 10, 12, 17, 21, 24, 25	9
		Auditorial	2, 4, 8, 14, 16, 18, 19, 22	8
		Kinestetik	3, 6, 9, 11, 13, 15, 20, 23	8
2	Motivasi Belajar Peserta Didik (Variabel Y)	Intrinsik	1, 2, 3, 5, 7, 11, 12, 15, 16, 22, 23, 25	12
		Ekstrinsik	4, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 24	13

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 25 pernyataan tentang gaya belajar peserta didik dan 25 pernyataan tentang motivasi belajar peserta didik. Skala penilaian dalam variabel ini yaitu:

- a. Sangat Setuju : Skor 5
- b. Setuju : Skor 4
- c. Ragu-ragu : Skor 3
- d. Tidak Setuju : Skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju : Skor 1

Adapun pengujian instrument dapat menggunakan uji validitas instrument dan uji reabilitas dengan menggunakan program *spss 23*.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan sesuatu ukuran yang digunakan untuk melihat tingkat kevalidan suatu instrument, dimana suatu instrument dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika instrument kurang valid maka tingkat validitasnya rendah. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang ingin diteliti. Maka untuk menguji validitas butir-butir instrument, penulis menggunakan program aplikasi SPSS 23 dengan kriteria pengujian $\alpha = 5\%(0,05)$. Jika $R_{Hitung} \geq R_{Tabel}$ maka instrument dikatakan valid.

Untuk menguji item pernyataan tentang pengaruh gaya belajar (X) dan motivasi belajar (Y) dengan jumlah responden 30. Dengan ketentuan jika r_{XY} lebih besar dari r_{tabel} maka item pernyataan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%(0,05)$. Adapun hasil analisis data berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen Penelitian Gaya Belajar Peserta Didik (Variabel X)

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Item No.1	0.512	0.361	Valid
Item No. 2	0.371	0.361	Valid
Item No. 3	0.198	0.361	Tidak Valid
Item No. 4	0.395	0.361	Valid
Item No. 5	0.490	0.361	Valid
Item No. 6	0.500	0.361	Valid
Item No. 7	0.144	0.361	Tidak Valid
Item No. 8	0.283	0.361	Tidak Valid
Item No. 9	0.386	0.361	Valid

Item No. 10	0.523	0.361	Valid
Item No. 11	0.330	0.361	Tidak Valid
Item No. 12	0.188	0.361	Tidak Valid
Item No. 13	0.226	0.361	Tidak Valid
Item No. 14	0.309	0.361	Tidak Valid
Item No. 15	0.674	0.361	Valid
Item No. 16	0.299	0.361	Tidak Valid
Item No. 17	0.421	0.361	Valid
Item No. 18	0.453	0.361	Valid
Item No. 19	0.315	0.361	Tidak Valid
Item No. 20	0.338	0.361	Tidak Valid
Item No. 21	0.714	0.361	Valid
Item No. 22	0.122	0.361	Tidak Valid
Item No. 23	0.128	0.361	Tidak Valid
Item No. 24	0.368	0.361	Valid
Item No. 25	0.386	0.361	Valid

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistic 23

Setelah melakukan uji validitas X (Gaya Belajar) yang terdiri dari 25 item pernyataan dengan r_{Tabel} 0,361 diketahui bahwa 25 item pernyataan tersebut memiliki 12 item pernyataan yang tidak valid dan dan 13 item pernyataan yang valid. Hal ini dikarenakan r_{xy} yang diperoleh dari item-item pernyataan lebih besar nilainya dibandingkan dengan r_{Tabel} maka item-item tersebut dikatakan valid.

Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik (Variable Y)

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Item No.1	0.620	0.361	Valid
Item No. 2	0.562	0.361	Valid
Item No. 3	0.525	0.361	Valid
Item No. 4	0.208	0.361	Tidak Valid
Item No. 5	0.366	0.361	Valid
Item No. 6	0.745	0.361	Valid
Item No. 7	0. 225	0.361	Tidak Valid
Item No. 8	0.498	0.361	Valid
Item No. 9	0.707	0.361	Valid
Item No. 10	0.474	0.361	Valid
Item No. 11	0.534	0.361	Valid
Item No. 12	0.380	0.361	Valid
Item No. 13	0.342	0.361	Tidak Valid
Item No. 14	0.462	0.361	Valid
Item No. 15	0.356	0.361	Tidak Valid
Item No. 16	0.792	0.361	Valid
Item No. 17	0.338	0.361	Tidak Valid
Item No. 18	0.556	0.361	Valid
Item No. 19	0. 377	0.361	Valid
Item No. 20	0.501	0.361	Valid
Item No. 21	0.442	0.361	Valid
Item No. 22	0.519	0.361	Valid

Item No. 23	0.500	0.361	Valid
Item No. 24	0.627	0.361	Valid
Item No. 25	0.545	0.361	Valid

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 23

Setelah melakukan uji validitas variable Y (Motivasi Belajar) yang terdiri dari 25 item pernyataan dengan r_{tabel} 0,361 diketahui bahwa 25 item pernyataan tersebut memiliki 20 item pernyataan yang valid dan 5 item pernyataan yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas merupakan sesuatu yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Jadi reliabilitas instrument mengandung arti bahwa instrument cukup baik dan dapat dipercaya dengan menggunakan alat ukur yang sama pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alsa-Ceombach*. Adapun kriteria suatu instrument dikatakan reliable dengan menggunakan teknik bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.60 . pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan program *SPSS 23*.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Gaya Belajar (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.777	13

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistic 23

Berdasarkan table di atas, reliabilities instrument variabel X (Gaya Belajar) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.777 > 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%(0.05)$, maka instrument dinyatakan *reliable*. Jadi, uji instrumen *reliable*. Jadi, uji instrumen data pada variable X sudah valid dan *reliable* untuk 13 butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	20

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistic 23

Berdasarkan tabel di atas, reliabilities instrument variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.863 > 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\% (0.05)$, maka instrument dinyatakan *reliable*. Jadi, uji instrumen *reliable*. Jadi, uji instrumen data pada variable Y sudah valid dan *reliable* untuk 20 butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian setelah data terkumpul maka data akan dianalisis terlebih dahulu menggunakan analisis data yang jelas dan tepat dalam permasalahan penelitian agar data yang dihasilkan benar-benar valid. Dalam penelitian ini penulis mengelolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis metode analisis statistika deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis data yang menggunakan analisis statistika deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel yakni pengaruh gaya belajar (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y) untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam bentuk presentase mean, modus, median, dan standar deviasi dengan menggunakan aplikasi statistika SPSS 23.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan untuk mengetahui apakah analisis data dalam pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Penelitian ini, uji persyaratan

analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji linearitas data dan uji signifikansi koefisien korelasi.⁵⁵

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data dalam penelitian yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one-sample kolmogrov-smirnov* pada aplikasi IBM Statistika SPSS 23. Dengan kriteria pengujiannya yang diambil berdasarkan nilai probabilitas. Kriteria pengujian diambil berdasarkan perbandingan antara D_{Hitung} dan D_{Tabel} . Jika $D_{Hitung} > D_{Tabel}$, maka data berdistribusi normal, sebaliknya Jika $D_{Hitung} < D_{Tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan menggunakan SPSS 23. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi IBM Statistika SPSS 23 dengan kriteria pengujian yaitu nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y merupakan linear. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y merupakan tidak linear.

c) Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Uji Signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji suatu kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Jenis uji ini bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Hipotesis statistika untuk uji signifikan koefisien korelasi yaitu:

$$H_a : \rho \neq 0 \text{ (terdapat korelasi yang signifikan antara variabel)}$$

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D* (Bandung: Alfabet, 2007), Cet. XV.

$H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel)

Dalam uji signifikan koefisien korelasi diperoleh dari tabel model summary melalui program aplikasi IMB Statistika SPSS 23. Adapun kriteria pengujian yaitu jika nilai sig > 0,05 H_a ditolak dan H_0 diterima jika nilai sig < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.⁵⁶ Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel dapat diketahui dengan menggunakan interpretasi koefisien korelasi yaitu:⁵⁷

Tabel 3.8 Pedoman dalam memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,299	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan*

3. Analisis Statistika Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Statistika inferensial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan cara penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi. Dalam statistik inferensial akan dilakukan sebuah pengujian hipotesis dan dugaan mengenai karakteristik atau ciri dari suatu populasi. Adapun hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

I. $H_a = \mu \geq 70\%$

$H_0 = \mu < 70\%$

II. $H_a = \mu \geq 75\%$

$H_0 = \mu < 75\%$

Uji statistik yang digunakan yaitu Uji parsial dengan Rumus:

⁵⁶ Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT Raja grafindo, 2016).

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

$$T_{hitung} = \frac{\hat{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

\hat{X} = Rata-rata hasil pengambilan data

μ_0 = Nilai rata-rata ideal

s = Standar deviasi sampel

n = Jumlah Sampel

Kriteria Pengujian yaitu :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kriteria pengujian menggunakan aplikasi IMB statistika SPSS 23 terdapat pada tabel one sample tes yaitu:

Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

III. $H_a : \beta \neq 0$

$H_0 : \beta = 0$

Uji statistika yang digunakan yaitu uji simultan dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)}$$

Keterangan

F = Nilai F hitung

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Kriteria pengujian yaitu:

Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y

Kriterian pengujian menggunakan aplikasi IMB statistika SPSS 23 terdapat pada tabel ANOVA yaitu:

Jika nilai sig $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak.

a) Regresi linear sederhana

Dalam analisis regresi ini yang bertujuan untuk memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungan dengan variabel yang lain kemudian diketahui melalui persamaan garis regresinya. Untuk regresi linear sederhana, yaitu regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, adapun persamaan garis regresinya dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel terikat (nilai yang diprediksikan)

X = variabel bebas

α = Konstanta (nilai \hat{Y} apabila X = 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X dan Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r^2 = Nilai koefisien korelasi uji signifikansi variabel X terhadap Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini meliputi data variabel gaya belajar (X) dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare (Y).

Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare yakni kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, dan VIII.6. pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner atau angket dengan memberikan angket tersebut kepada peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare sebanyak 62 peserta didik yang digunakan sebagai sampel yakni terdiri dari kelas VIII.1 sebanyak 12 peserta didik, kelas VIII.2 sebanyak 12 peserta didik, kelas VIII.3 sebanyak 12 peserta didik, kelas VIII.4 sebanyak 12 peserta didik, kelas VIII.5 sebanyak 7 peserta didik, kelas VIII.6 sebanyak 7 peserta didik.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel. Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*).

1. Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare

Gaya belajar adalah cara efektif yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi pembelajaran dengan baik. Gaya belajar ada tiga jenis yaitu gaya belajar visual, gay belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh data hasil angket variabel gaya belajar peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare menunjukkan bahwa 12 item pernyataan yang tidak valid dan 13 item pernyataan yang valid dari 25 item pernyataa

Table 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)

Statistics		
Gaya Belajar		
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		52.69
Std. Error of Mean		.671
Median		53.00
Mode		51
Std. Deviation		5.284
Variance		27.921
Range		21
Minimum		40
Maximum		61
Sum		3267

Sumber Data: Output Program IBM SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variable gaya belajar peserta pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare antara 40 sampai dengan 61, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52, median 53, modus 51, varians 27.921, standar deviasi 5.284, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) 21, nilai minimum 40, nilai maximum 61, dan nilai keseluruhan (*sum*) 3267.

Tabel 4.2 Data Nilai Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare

Statistics				
		Visual	Auditorial	Kinestik
N	Valid	62	62	62
	Missing	0	0	0
Mean		29,6452	12,2097	10,8387
Std. Error of Mean		,42533	,19531	,26239
Median		30,0000	12,0000	11,0000
Range		15,00	7,00	10,00
Minimum		20,00	8,00	5,00
Maximum		35,00	15,00	15,00
Sum		1838,00	757,00	672,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber Data: Output Program IBM SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 4.2 *sum* indikator gaya belajar visual sebesar 1838, dan jumlah skor idel/ maksimal (Sit) gaya belajar visual adalah jumlah skor tertinggi item yaitu 5 x jumlah item (butir soal) yaitu 7 x jumlah responden yaitu 62 maka hasilnya adalah 2170. Penilaian interprestasi responden pada indikator gaya belajar visual adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ridwan dan Akdon.

$$AP = \frac{X_i}{Sit} \times 100$$

$$AP = \frac{1838}{2170} \times 100$$

$$AP = 84,7\% \text{ atau } 0,847$$

Berdasarkan pada tabel 4.2 *sum* indikator gaya belajar auditorial sebesar 757, dan jumlah skor idel/ maksimal (Sit) gaya belajar visual adalah jumlah skor tertinggi item yaitu 5 x jumlah item (butir soal) yaitu 3 x jumlah responden yaitu 62 maka hasilnya adalah 930. Penilaian interprestasi responden pada indikator gaya belajar visual adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ridwan dan Akdon.

$$AP = \frac{757}{930} \times 100$$

$$AP = 81,3\% \text{ atau } 0,813$$

Berdasarkan pada tabel 4.2 *sum* indikator gaya belajar auditorial sebesar 672, dan jumlah skor idel/ maksimal (Sit) gaya belajar visual adalah jumlah skor tertinggi item yaitu 5 x jumlah item (butir soal) yaitu 3 x jumlah responden yaitu 62 maka hasilnya adalah 930. Penilaian interprestasi responden pada indikator gaya belajar visual adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ridwan dan Akdon.

$$AP = \frac{672}{930} \times 100$$

$$AP = 72,3\% \text{ atau } 0,723$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas gaya belajar visual memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,6452, median 30,0000, modus 31,00, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) 15,00, nilai minimum 20,00, nilai maksimum 35,00, dan nilai keseluruhan (*sum*) 1838,00. gaya belajar auditorial memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,2097, median 12,0000, modus 13,00, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) 7,00, nilai minimum 8,00, nilai maksimum 15,00, dan nilai keseluruhan (*sum*) 757,00. Sedangkan gaya belajar kinestetik memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,8387, median 11,0000, modus 10,00, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) 10,00, nilai minimum 5,00, nilai maksimum 15,00, dan nilai keseluruhan (*sum*) 672,00.

Berdasarkan hasil perhitungan presentase gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare gaya belajar visual memiliki presentase sebesar 84,7% atau 0,847, gaya belajar auditorial 81,3% atau 0,813, dan gaya belajar kinestetik sebesar 72,3% atau 0,723. Sehingga dari presentase ini dapat juga dinyatakan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar dominan yang dimiliki oleh peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare yang memiliki presentase yang lebih tinggi dibandingkan gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual memiliki presentase sebesar 84,7% atau 0,847.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII UPTD
SMP Negeri 10 Parepare

Motivasi belajar adalah usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		83.23
Std. Error of Mean		1.131
Median		84.50
Mode		76 ^a
Std. Deviation		8.903
Variance		79.260
Range		36
Minimum		61
Maximum		97
Sum		5160

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh data hasil angket variabel motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare menunjukkan bahwa 5 item pernyataan yang tidak valid dan 20 item pernyataan yang valid dari 25 item pernyataan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variable motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare sebesar 61 sampai dengan 97, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,23, median 84,50, modus 76, varians 79,260, standar deviasi 8.903, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) 36, nilai minimum 61, nilai maximum 97, dan jumlah keseluruhan (*sum*) 5160.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam penelitian ini uji persyaratan dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan tekni analisis korelasi *product moment* dan regresi linear sederhana. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Uji normalitas ini bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan berdasarkan kriteria pengujian. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Komogrof Smirnov* dengan menggunakan program aplikasi IMB Statistik SPSS 23 dengan rumus *one-sample Kolmogrof Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.91526134
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.058
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Output Program SPSS 23

Sesuai dengan kriteria pengujian yang diambil yaitu jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji probabilitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linear. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dan penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan Aplikasi program SPSS Versi 23 Adapun hasil data uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Gaya Belajar	Between Groups	Combined)	3141.334	19	165.333	4.100	.000
		Linearity	1917.768	1	1917.768	47.562	.000
		Deviation from Linearity	1223.566	18	67.976	1.686	.082
Within Groups			1693.505	42	40.322		
Total			4834.839	61			

Sumber Data: Output SPSS 23

Berdasarkan nilai probabilitas dengan *program SPSS versi 23*. Jika probabilitas *sig deviation linearity* $> 0,05$, maka dapat berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas *sig deviation linearity* $< 0,05$, maka data tidak berpola linier. Terlihat dari tabel di atas diperoleh nilai hitung signifikansi hubungan antara variabel gaya

belajar belajar (X) dengan motivasi belajar peserta didik (Y) yaitu $0.082 > 0.05$ berpola linear. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar (X) dapat digunakan untuk memprediksi variabel motivasi belajar peserta didik (Y).

3. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar hubungan antara gaya belajar (X) dengan motivasi belajar peserta didik (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program SPSS Versi 23. Berikut disajikan *Correlation* sebagai uji signifikansi.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Korelasi *Bivariate Correlations*

		Correlations	
		Gaya Belajar	Motivasi Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	.630**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan nilai 0,630. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi tingkat gaya belajar maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ maka terdapat hubungan secara signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis

yang dirumuskan dan masing-masing hipotesis akan diuji kebenarannya. Untuk itu, berikut ini rumusan hipotesis yang di uji dalam model statistik.

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri. Terdapat dua hipotesis deskriptif yang akan diuji, yakni hipotesis yang terkait dengan variabel X dan Hipotesis terkait dengan variabel Y

a) Hipotesis Gaya Belajar (Variabel X)

Hipotesis deskriptif pada ranah gaya belajar yang diajukan pada penelitian ini adalah:

$$H_a = \mu \geq 70\%$$

$$H_0 = \mu < 70\%$$

Hipotesis deskriptif tersebut diuji menggunakan uji parsial satu sampel dengan bantuan program SPSS Versi 23. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.7 Uji Hipotesis Parsial Variabel X

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Gaya Belajar	78.521	61	.000	52.694	51.35	54.04

Sumber data : Output Program SPSS 23

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus-test satu sampel, maka diperoleh dinilai t sebesar 78.521. Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan ((dk)=n-1=62-1=61) dan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ untuk uji satu pihak. Berdasarkan dk 61 dan $\alpha = 0,05$

ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1,670. Karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} atau $78,521 > 1,670$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan *output* tabel *one-sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan. Jika nilai sig $< 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.8 Pedoman dalam memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,299	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Skor total variabel gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3267. Skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $13 \times 5 = 65$. Angka 13 diambil dari jumlah item pernyataan valid sedangkan angka 5 diambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat dipernyataan atau angket yang dibagikan kepada responden. Karena jumlah responden 62, maka skor kriterium adalah $65 \times 62 = 4030$. Sehingga gaya belajar peserta didik adalah $3267 : 4030 = 0.8$ atau 80%. Jadi tingkat gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare termasuk kategori sangat kuat.

- b) Hipotesis Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare (Variabel Y)

Hipotesis deskriptif pada ranah Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang diajukan pada penelitian ini adalah:

$$H_a = \mu \geq 75\%$$

$$H_0 = \mu < 75\%$$

Hipotesis deskriptif tersebut diuji menggunakan uji parsial satu sampel dengan bantuan program SPSS Versi 23. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.9 Uji Parsial Variabel Y

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Motivasi	73.608	61	.000	83.226	80.96	85.49

Sumber data : Output Program SPSS 23

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus-test satu sampel, maka diperoleh nilai t sebesar 73.608. Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan $((dk)=n-1=62-1=61)$ dan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ untuk uji satu pihak. Berdasarkan dk 61 dan $\alpha = 0,05$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1,670. Karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} atau $73.608 > 1,667$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan *output* tabel *one-sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan. Jika nilai sig $< 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.10 Pedoman dalam memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,299	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Skor total variabel perkembangan motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 5160. Skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$. Angka 20 diambil dari jumlah item pernyataan valid sedangkan angka 5 diambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat dipernyataan atau angket yang dibagikan kepada responden. Karena jumlah responden 62, maka skor kriterium adalah $100 \times 62 = 6200$. Sehingga tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare adalah $5160 : 6200 = 0,8$ atau 80%. Jadi tingkat perkembangan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare termasuk kategori sangat kuat.

2. Pengujian Hipotesis Asosiatif

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ialah pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Adapun Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$$H_a : \beta \neq 0$$

$$H_0 : \beta = 0$$

Hipotesis asosiatif ini diuji menggunakan uji simultan dengan bantuan program SPSS Versi 23. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1917.768	1	1917.768	39.446	.000 ^b
	Residual	2917.071	60	48.618		
	Total	4834.839	61			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Sumber data : Output Program SPSS 23

Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dimana nilai F_{hitung} dari tabel Anova sebesar 39.446, jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,446 > 3,99$) maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai probabilitas pada tabel anova terlihat nilai Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

Evaluasi pengaruh antara variabel X dan Variabel Y dapat dilihat pada persamaan regresi linear sederhana dengan terlebih dahulu mengambil data yang diperlukan sebagaimana yang terdapat pada tabel *coefficients* berikut.

Tabel 4.12 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.311	8.947		3.053	.003
	Gaya Belajar	1.061	.169	.630	6.281	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Sumber Data: Output Program SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas. Didapatkan nilai $\alpha = 27.311$ dan $\beta = 1.061$. Apabila didistribusikan ke dalam persamaan $Y = \alpha + BX$, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 27.311 + 1.061X$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- $\alpha = 27.311$ memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel gaya belajar peserta didik (variabel X)
- $\beta = 1.061$ mengindikasikan besaran gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap Variabel Y dapat menggunakan rumus Koefisien Determinasi dengan berdasarkan tabel 4.12

Tabel 4.13 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.387	6.973

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Sumber data : Output Program SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *r square* atau r^2 adalah 0,397. Apabila disubstitusi ke dalam rumus koefisien determinasi (KD) = $(r^2 \times 100)\%$ maka koefisien determinasinya sebesar 39,7%, artinya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dipengaruhi sebesar 39,7% oleh gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.14 Pedoman dalam memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,299	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman pemberian interpretasi di atas, disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh sangat kuat terhadap motivasi belajar peserta didik

pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare dikarenakan memiliki pengaruh 39,7 %. sedangkan sisanya yakni $100\% - 39,7\% = 60,3$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian, maka terlebih dahulu peneliti akan mendeskripsikan bahwa gaya belajar adalah cara yang digunakan oleh peserta didik untuk menyerap materi pembelajaran dengan lebih mudah, gaya belajar yang dimiliki peserta didik berbeda-beda ada yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, ataupun kinestetik. Adapun motivasi belajar adalah kecenderungan atau dorongan yang dimiliki oleh peserta didik yang menimbulkan keinginan peserta didik untuk belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 10 Parepare pada kelas VIII dengan jumlah populasi 163 peserta didik dan jumlah sampel 62 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan *teknik random sampling dan rumus solvin*. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu angket.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dalam artian jawaban dari pertanyaan telah disediakan dalam pilihan ganda. Angket dipilih dalam teknik pengumpulan data karena merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh. Maka data harus memenuhi prasyarat uji analisis normalitas dan linearitas data. Sebagai persyaratan analisis data selanjutnya. Dari output SPSS pada nilai *Unstandardized Residual* menunjukkan $0.200 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Dari uji linearitas nilai signifikansi (sig) *deviation from linearity* variabel X dan Y adalah $0,064 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X (gaya belajar) dan Variabel Y (motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare) adalah data berpola linear.

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, diperoleh hasil analisis dan interpretasi sebagai berikut:

1. Gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare

Gaya belajar adalah cara peserta didik dalam menyerap, memproses, dan menyimpan informasi pembelajaran secara lebih mudah yang disampaikan oleh pendidik. Gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel gaya belajar antara 40 sampai dengan 61 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52.69, median 53.00, modus 51, varians 27.921, standar deviasi 5.284, range 21, nilai minimum sebesar 40, nilai maximum sebesar 61, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 3267.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sampel sebanyak 62 di kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang sudah mengisi angket gaya belajar terdapat 84,7% atau 0,847 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 81,3% atau 0,813 memiliki gaya belajar auditorial, dan 72,3% atau 0,723 memiliki gaya belajar kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII dari keseluruhan sampel pada kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare memiliki kecenderungan gaya belajar visual dengan presentase 84,7%

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zein yang menyatakan pada dasarnya, ketiga gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, namun peserta didik tersebut memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar, bahkan tidak menutup kemungkinan peserta didik mengkombinasikan gaya belajar tersebut guna menunjang proses belajarnya.⁵⁸ Berdasarkan hal tersebut, semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasinya.

⁵⁸ Djamarah dan Zain, "Strategi Belajar Mengajar", Jakarta. (2006)

2. Tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

Motivasi belajar adalah segala usaha yang dilakukan peserta didik untuk mendorong hasrat untuk belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik dan prestasi. Motivasi belajar ada dua yaitu motivasi belajar intrink dan ekstrinsik.

Berdasarkan hasil analisis data dekstiptif yang telah dilakukan, skor variabel motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare antara antara 61 sampai dengan 97, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83.23, median 84.50, modus 76, varians 79.260, standar deviasi 8.903, range 36, nilai minimum sebesar 61, nilai maximum sebesar 97, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 5160.

Berdasarkan pengujian hipotesis deskriptif, diperoleh hasil bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare adalah 80% dari kriterium yang ditetapkan. Artinya, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare termasuk dalam kategori sangat kuat.

Hasil uji ini juga sejalan dengan penelitian Angga Sucitra Hendrayana, dkk yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kontribusi terhadap pencapaian nilai rata-rata peserta didik, salah satunya motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses belajar membutuhkan interaksi dan partisipasi aktif dari peserta didik agar berhasil dalam proses pembelajaran⁵⁹.

3. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare diketahui bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang terdapat pada tabel

⁵⁹ Angga Sucitra Hendrayana, dkk, "Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung", Vol. 15 no. 2 (2014)

model summary menunjukkan bahwa pengaruh antara gaya belajar dengan motivasi belajar peserta didik kuat (positif), yaitu $R = 0,630$. Arti positif adalah pengaruh antara Variabel X dan Y signifikan, maksudnya semakin baik gaya belajar peserta didik, maka semakin meningkat motivasi belajar peserta didik begitupun sebaliknya. Model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat motivasi belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh gaya belajar $Y = 27.311 + 1.061 X$. Dimana Y adalah motivasi belajar peserta didik, sedangkan X adalah gaya belajar. Dari tabel *coefficient* (α) diperoleh $sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

Besar pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square data r^2 yang terdapat pada output SPSS bagian *model summary*. Diketahui nilai $r^2 = 0.397$. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh gaya belajar (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 39,7 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Barbara Prashning dalam Ariesta Kartika Sari bahwa penyerapan informasi pembelajaran bergantung pada cara orang mengusahakannya, dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik, kita melalui kekuatan gaya belajarnya, akan terlihat suatu perubahan sikap yang cepat dan tingkat keberhasilan yang tinggi. Dengan demikian gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dalam pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasinya, dan juga bila peserta didik tersebut mengetahui gaya belajarnya maka akan lebih mudah memotivasi dirinya dalam pembelajaran.⁶⁰ Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari oleh adanya motivasi, maka seseorang akan dapat mendapatkan prestasi yang baik.

⁶⁰Ariesta Kartika Sari, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014", Bol. 1 No. 1 (2014)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai analisis yang telah diuraikan pada skripsi yang membahas tentang pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare terdapat 84,7% atau 0,847 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 81,3% atau 0,813 memiliki gaya belajar auditorial, dan 72,3% atau 0,723 memiliki gaya belajar kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII dari keseluruhan sampel pada kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare memiliki kecenderungan gaya belajar visual dengan presentase 84,7%
2. Tingkat gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare adalah 0,8 atau 80% dari kriterium yang ditetapkan, artinya gaya belajar peserta didik pada kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare dalam kategori sangat kuat.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Gaya belajar berpengaruh kuat sebesar 39,7% terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Setelah dikemukakan kesimpulan, disini penulis perlu mengemukakan saram-saran sebagai berikut:

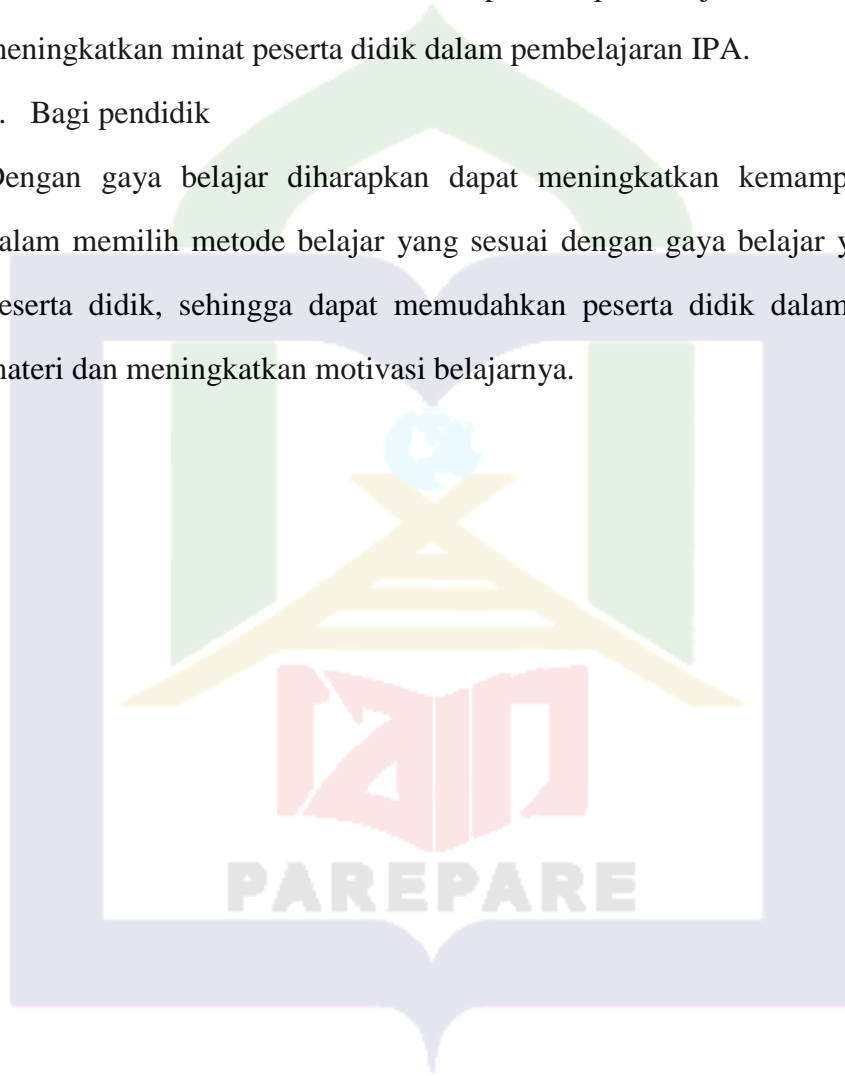


1. Bagi peserta didik

Dengan gaya belajar ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta peserta didik mengetahui gaya belajar manakah yang diminati untuk membantu dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi pendidik

Dengan gaya belajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam memilih metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam penyerapan materi dan meningkatkan motivasi belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Adrian, Husaini, *Pendidikan IPA Berlandaskan Nilai Keimanan: Konsep Dan Model Penerapannya* (Yogyakarta: CV Budi Utami, 2020)

Aflahah, M. Ismail Makki, *KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2019)

Agus, Taufiq, and Dkk, *Pendidikan Anak Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

Azzahrah Putri, Rahma, Ina Magdalena, Ana Fauziah, and Fitri Nur Azizah, 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1.2 (2021), 157–63

Bobbi, DePorter, and Hernacki Mike, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan, Diterjemahkan Oleh Alwiyah Abdurrahman, Dari Judul Asli Quantum Learning: Unleashing The Genius In You* (Bandung: Kaifa, 1999)

Depdiknas, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*

Dimiyati, and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Dkk, Beben, 'Hubungan Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 NAPABALANO', 2 (2018), 87–96

- Fedriandi, Wiranata, 'ANALISIS GAYA BELAJAR MAHASISWA PRODI PGMI UIN RADEN INTAN LAMPUNG'
- Gumiandari, Lina Rahmawati dan Septi, 'Perbedaan Hasil Belajar Geografi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA Kelas X', *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5.1 (2021), 164–73
- Ika, Maryani, *Pengembangan Pembelajaran IPA S Ekolah Dasar* (Yogyakarta: K-Media, 2016)
- Ismail, 'Strategi Pembelajaran IPA Berbasis PAIKEM' (Semarang: Rasail, 2010)
- Jeklin, Andrew, 'IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR (VISUAL, AUDITORIAL DAN KINESTETIK) MAHASISWA TADRIS BAHASA INGGRES KELAS 3F IAIN SYEKH NURJATI CIREBON', 16.July (2016), 1–23
- Joko, Susilo, *Sukses Dengan Gaya Belajar* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009)
- Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT Raja grafindo, 2016)
- Kemdikbud, *Ilmu Pengetahuan Alam Buku Guru*, 2013
- Lina, Rahmawati, and Gumiandari Septi, 'Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris KELAS 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon', 16 No. 1 (2021)
- Ludji, Bire Arylien, Geradus Uda, and Bire Josua, 'Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Kependidikan*, 44.2 (2014), 168–74
- Marpaung, Junierissa, 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2.2 (2016), 13–17
<<https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>>

- Mufidah, Luk-Luk Nur, 'Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2017
- Nelly, Wedyawati, and Lisa Yasinta, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019)
- Pangesti, Wiedarti, 'Pentingnya Memahami Gaya Belajar', *Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, 2018, 28
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016)
- Rafliyadi, and Pratiwi Indah Sari, 'Pengaruh Kesulitan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Purnama 2 Kota Jambi', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3 (1).April (2019), 44–52
- Rahman, Aisyah A., and Susi Yanti, 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada', *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4.2 (2016), 1–6 .
- Sardiyannah, 'Faktor Yang Mempengaruhi Belajar', *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 10.2 (2018), 66–81
- Sari, Ariesta Kartika, 'Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik)Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014', *Eduatic - Scientific Journal of Informatics Education*, 1.1 (2014), 1–12 .
- Sri, Solihah Siti, Mulyani Leni Seri, and Ardiana Chevi, 'Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik Pada Mata Pelajaran Biologi MAN 1 Garut', 3.1 (2020), 1–11
- Sugiono, 'Kerangka Berpikir, Konsep, Dan Hipotesis Penelitian', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*

- (Bandung: Alfabet, 2007), CET. XV
- , *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*
(Bandung: Alfabeta,
2015)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Supatminingsih, Tuti, Muhammad Hasan, and Sudirman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020)
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perbandingan Manual & SPSS Versi 17* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Tim, Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 2002)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011)
- Zakiatul, Hasanah Risa, *Gaya Belajar (Learning Style)* (Malang: Literasi Nusantara, 2021)



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ketetapan Pembimbing



Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakri No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax: 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2527/In.39.5.1/PP.00.9/07/2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Mutiara Khaerun Nisa
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 13 Agustus 2000
NIM : 18.84206.026
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPA
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : BTN Kodam Blok A6/9, Kel. Lompoe, Kec. Bacukiki,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII UPTD SMPN 10 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 20 Juli 2022

Wani Dekan I,

Bantiar



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3 Rekomendasi Penelitian

		SRN IP0000578
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id</i>		
<u>REKOMENDASI PENELITIAN</u> Nomor : 579/IP/DPM-PTSP/7/2022		
Dasar :	<ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.	
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPAD A NAMA	: MUTIARA KHAERUN NISA	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) : TARBIYAH	
Jurusan	: BTN KODAM BLOK A6/9, KECAMATAN BACUKIKI, KOTA PAREPARE	
ALAMA T UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut : JUDUL PENELITIAN : PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII UPTD SMPN 10 PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMPN 10 PAREPARE)		
LAMA PENELITIAN : 25 Juli 2022 s.d 06 Agustus 2022		
<ol style="list-style-type: none">a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsungb. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 27 Juli 2022		
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
H.J. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM		
Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019		

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 10
Jalan Bau Massepe No. 474 Kota Parepare 91114
Telepon : 0421 21331
Pos-EL : info@smpn10parepare.sch.id Laman:<http://smpn10parepare.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422.4/089/SMP.10/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 10 Parepare menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: MUTIARA KHAERUN NISA
NIM	: 18.84206.026
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 13 Agustus 2000
Alamat	: BTN Kodam Blok A.6 No.9 Parepare
Jurusan	: Tadris IPA

Yang tersebut namanya di atas telah mengadakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 10 Parepare Tmt, 25 Juli s.d. 06 Agustus 2022, Sehubungan dengan Penyusunan Skripsi yang berjudul : PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE.

Demikian surat keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

06 Agustus 2022
Kepala Sekolah,


JALALUDDIN, S. Pd
NIP 1966222000031007

Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen

NO	Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
1	Gaya Belajar (Variabel X)	Visual	1, 5, 7, 10, 12, 17, 21, 24, 25	9
		Auditorial	2, 4, 8, 14, 16, 18, 19, 22	8
		Kinestetik	3, 6, 9, 11, 13, 15, 20, 23	8
2	Motivasi Belajar Peserta	Intrinsik	1, 2, 3, 5, 7, 11, 12, 15, 16, 22, 23,25	12
	Didik (Variabel Y)	Ekstrinsik	4, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 24	13

ANGKET PENELITIAN
DI UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE

I. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu alternative jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang anda pilih

Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- RG : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

II. IDENTITAS

Nama :
Kelas :
Nis :

GAYA BELAJAR (VARIABEL X)

NO	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya lebih mudah memahami pelajaran IPA apabila saya membacanya dengan baik					
2	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran IPA jika mendengarkan penjelasan dengan baik					
3	Membaca buku dengan keras dan berulang-ulang merupakan cara terbaik untuk saya memahami dan mengingat materi pelajaran IPA dengan baik					
4	Saya lebih senang membaca dalam hati dengan cepat dan lebih mudah memahami					
5	Saya menyenangi pelajaran langsung praktik dibandingkan hanya sekedar mendengarkan pelajaran saja					
6	Pada saat kerja kelompok saya lebih mudah memahami materi melalui bantuan penjelasan dari teman dengan cara melihat gerakan tubuh					

	atau fisik					
7	Bagian kosong dari buku catatan suka saya gambari atau tulisi saat guru menerangkan pelajaran					
8	Saya lebih mudah menghafal materi sambil berjalan-jalan dan mempraktikkannya secara langsung					
9	Gambar gambar yang ada didalam buku paket IPA dapat membantu saya dalam memahami dan mengingat materi pelajaran					
10	Saya mudah terganggu dengan suara-suara ketika saya belajar					
11	Saya lebih senang membaca buku cerita dibandingkan mendengarkan cerita					
12	Saya datang ke sekolah tepat waktu					
13	Setelah saya selesai belajar saya selalu merapikan buku, pulpen, dan alat belajar lainnya					

MOTIVASI BELAJAR (VARIABEL Y)

NO	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya berusaha mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajaran IPA					
2	saya merasa rugi ketika tidak mengikuti pelajaran					
3	Saya belajar dengan giat sampai mendapatkan nilai sesuai yang saya targetkan					
4	saya mau bertanya kepada teman ketika ada pelajaran IPA yang tidak saya mengerti kepada teman saya yang lebih mengerti					
5	Saya berusaha mendapatkan nilai yang terbaik dalam pelajaran IPA					
6	Ketika mengikuti ulangan harian pelajaran IPA, saya selalu mengerjakannya sendiri tanpa mencontek					
7	Saya senang belajar dengan praktikum					
8	Saya senang belajar dengan video					
9	Saya berusaha semaksimal mungkin					

	mengerjakan sendiri tugas atau soal terkait pelajaran IPA					
10	Saya ingin mendapatkan rangking satu dikelas					
11	Saya merasa senang jika mendapatkan nilai diatas rata-rata karena dapat membuat orang tua saya bangga					
12	Saya memiliki keinginan untuk tetap belajar walaupun tidak disuruh orang tua					
13	Saya berteman dengan mereka yang berprestasi					
14	Saya senang ketika belajar kelompok dengan teman-teman karena dapat bertukar pikiran					
15	Saya dapat belajar dengan baik dalam suasana kelas yang tenang					
16	Saya nyaman belajar diruangan yang bersih					
17	saya rajin belajar setiap malam karena ingin menambah pengetahuan saya					
18	Setiap ada pekerjaan rumah pelajaran IPA saya mengerjakannya					
19	Saya menerima masukan dari teman-teman sebagai pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar					
20	Saya memiliki keinginan untuk membaca ulang catatan yang telah saya buat					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan

Parepare, 15 Mei 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Dr. Firman, M.Pd.
19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping

Abdullah Thahir, M.Si.
19640514 199102 1 002

ANGKET PENELITIAN
DI UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE

I. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu alternative jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang anda pilih

Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- RG : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

II. IDENTITAS

Nama : Nurradilla
Kelas : VIII.5
Nis : -

GAYA BELAJAR (VARIABEL X)

NO	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya lebih mudah memahami pelajaran IPA apabila saya membacanya dengan baik		✓			
2	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran IPA jika mendengarkan penjelasan dengan baik		✓			
3	Membaca buku dengan keras dan berulang-ulang merupakan cara terbaik untuk saya memahami dan mengingat materi pelajaran IPA dengan baik		✓			
4	Saya lebih senang membaca dalam hati dengan cepat dan lebih mudah memahami		✓			
5	Saya menyenangi pelajaran langsung praktik dibandingkan hanya sekedar mendengarkan pelajaran saja		✓			
6	Pada saat kerja kelompok saya lebih mudah memahami materi melalui bantuan penjelasan dari teman dengan cara melihat gerakan tubuh atau fisik			✓		

7	Bagian kosong dari buku catatan suka saya gambari atau tulisi saat guru menerangkan pelajaran			✓		
8	Saya lebih mudah menghafal materi sambil berjalan-jalan dan mempraktikkannya secara langsung			✓		
9	Gambar gambar yang ada didalam buku paket IPA dapat membantu saya dalam memahami dan mengingat materi pelajaran			✓		
10	Saya mudah terganggu dengan suara-suara ketika saya belajar		✓			
11	Saya lebih senang membaca buku cerita dibandingkan mendengarkan cerita		✓			
12	Saya datang ke sekolah tepat waktu			✓		
13	Setelah saya selesai belajar saya selalu merapikan buku, pulpen, dan alat belajar lainnya		✓			

MOTIVASI BELAJAR (VARIABEL Y)

NO	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya berusaha mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajaran IPA			✓		
2	saya merasa rugi ketika tidak mengikuti pelajaran			✓		
3	Saya belajar dengan giat sampai mendapatkan nilai sesuai yang saya targetkan			✓		
4	saya mau bertanya kepada teman ketika ada pelajaran IPA yang tidak saya mengerti kepada teman saya yang lebih mengerti		✓			
5	Saya berusaha mendapatkan nilai yang terbaik dalam pelajaran IPA			✓		
6	Ketika mengikuti ulangan harian pelajaran IPA, saya selalu mengerjakannya sendiri tanpa mencontek		✓			
7	Saya senang belajar dengan praktikum			✓		

8	Saya senang belajar dengan video			✓		
9	Saya berusaha semaksimal mungkin mengerjakan sendiri tugas atau soal terkait pelajaran IPA			✓		
10	Saya ingin mendapatkan rangking satu dikelas		✓			
11	Saya merasa senang jika mendapatkan nilai diatas rata-rata karena dapat membuat orang tua saya bangga		✓			
12	Saya memiliki keinginan untuk tetap belajar walaupun tidak disuruh orang tua			✓		
13	Saya berteman dengan mereka yang berprestasi			✓		
14	Saya senang ketika belajar kelompok dengan teman-teman karena dapat bertukar pikiran		✓			
15	Saya dapat belajar dengan baik dalam suasana kelas yang tenang		✓			
16	Saya nyaman belajar diruangan yang bersih			✓		
17	saya rajin belajar setiap malam karena ingin menambah pengetahuan saya			✓		
18	Setiap ada pekerjaan rumah pelajaran IPA saya mengerjakannya			✓		
19	Saya menerima masukan dari teman-teman sebagai pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar		✓			
20	Saya memiliki keinginan untuk membaca ulang catatan yang telah saya buat			✓		



Lampiran 7 Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel X

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	total
1	STEVE	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	5	4	90
2	NAUFAL AQL ROBBANI	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	86
3	MUH. TAUFIQ	4	5	4	3	5	4	5	5	3	5	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	5	5	94
4	AZIZAH AULIA SAMAD	4	4	3	3	4	3	2	5	3	4	4	4	2	3	3	4	4	5	2	3	3	3	5	3	5	88
5	HESTI	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	2	5	5	94
6	ANANDA HARLIAH PUTRI	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	2	5	5	104
7	M. SIDIQ	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	111
8	ANDI ZAHRA TUZZITA	5	4	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	4	5	3	5	5	3	5	3	3	4	5	103
9	ANDI SASKIA	4	5	3	3	5	4	1	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	5	5	99
10	ADHELIA NIKITA	5	5	4	5	4	4	3	1	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	2	4	4	3	1	4	5	94
11	NUR ALYA RAHMAH	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	2	3	5	99
12	ACHMAD RAMADHANI	5	4	3	5	4	3	1	5	5	5	5	4	4	3	5	5	1	4	2	2	5	5	3	3	5	96
13	NUR ISRA AZSAHRA	4	4	5	3	5	5	1	2	3	5	3	4	2	4	3	5	4	4	3	4	4	3	2	3	4	89
14	AGRA NUGRAHA	4	5	3	4	5	4	3	2	5	5	4	5	4	3	4	4	5	2	2	5	4	5	5	5	4	101
15	ALYA MAHARANI	5	5	3	4	5	4	4	5	3	5	4	5	2	4	5	4	5	5	1	4	5	3	3	5	5	103
16	A. PANGERAN	4	4	3	4	5	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	86
17	SASKIA PUTRI LAFAR	5	5	3	3	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	3	3	4	5	2	5	5	3	4	3	5	103
18	MUTIARA NURHUSNA	5	5	3	5	5	3	2	5	3	4	5	5	3	2	4	5	5	4	5	3	5	2	5	3	5	101
19	M. YUSRAN	4	3	4	2	5	1	4	5	3	4	3	5	1	4	1	3	3	5	1	5	2	5	5	4	3	85
20	M. ALIF	5	3	4	5	5	2	5	4	5	5	1	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	108
21	M. SULFITERAH RAMADHAN	4	4	3	4	5	4	4	5	3	5	4	4	2	3	3	4	4	5	4	4	5	3	2	3	4	95
22	ANANDA HARLIAH PUTRI	4	5	4	4	4	3	4	2	4	5	3	4	3	4	3	4	4	2	4	5	4	4	5	5	4	97
23	FACHRI JAMAL	5	5	4	3	5	5	1	1	3	5	4	5	1	4	5	2	5	5	4	2	5	5	4	4	5	97
24	JESICA ANGGERAINI	5	5	4	5	4	5	2	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	3	4	111
25	WYEDIANA	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	3	5	1	5	3	4	4	4	2	4	4	3	3	5	5	99
26	EVI NUR FITRIANI	3	4	4	5	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	4	81
27	IKA SALSABILA	4	5	3	4	1	1	2	2	5	2	3	4	5	4	4	4	1	4	4	3	4	3	5	4	4	85
28	PUTRA DWI MARDANI	3	4	3	3	3	2	3	5	4	4	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	83
29	AHMAD MUSTAKBIR	5	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	5	3	5	81
30	AIRA KIRANA	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	1	3	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	99



PAREPARE UNIVERSITY

Lampiran 8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel X

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	TOTAL
X1 Pearson Correlation	1	.185	-.008	.341	.201	.182	-.064	.077	.068	.210	.484**	-.026	-.214	.180	.535**	.180	.234	.263	.043	.018	.636**	-.111	.091	-.040	.547**	.512**
X1 Sig. (2-tailed)		.327	.967	.065	.286	.336	.738	.685	.722	.266	.007	.892	.257	.341	.002	.341	.214	.160	.822	.925	.000	.558	.632	.834	.002	.004
X1 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2 Pearson Correlation	.185	1	.156	.257	-.025	.432*	-.058	-.107	.111	.048	.449*	.101	.244	.055	.255	-.290	.305	-.127	.000	.238	.304	-.145	-.151	.209	.348	.371*
X2 Sig. (2-tailed)	.327		.410	.171	.898	.017	.762	.575	.560	.800	.013	.595	.194	.772	.174	.120	.102	.504	1.000	.205	.103	.446	.424	.268	.059	.044
X2 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3 Pearson Correlation	-.008	.156	1	.242	.295	.195	.161	-.234	-.120	.290	-.261	.146	-.197	.454*	-.005	-.121	.241	.170	-.082	.185	.000	.140	-.281	.141	-.040	.198
X3 Sig. (2-tailed)	.967	.410		.198	.113	.301	.397	.213	.527	.120	.163	.442	.297	.012	.981	.523	.200	.369	.665	.329	1.000	.460	.133	.459	.832	.294
X3 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4 Pearson Correlation	.341	.257	.242	1	-.053	.110	.143	-.135	.302	.035	.183	-.082	.268	.070	.447*	.270	.143	-.040	.129	-.167	.477**	-.085	-.184	-.131	.252	.395*
X4 Sig. (2-tailed)	.065	.171	.198		.780	.564	.449	.477	.105	.855	.332	.667	.152	.713	.013	.149	.452	.835	.497	.379	.008	.655	.330	.489	.179	.031
X4 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5 Pearson Correlation	.201	-.025	.295	-.053	1	.516**	.180	.225	-.278	.712**	.146	.351	-.324	.078	.014	.126	.529**	.304	-.031	.321	.249	.067	-.253	.266	.122	.490**
X5 Sig. (2-tailed)	.286	.898	.113	.780		.003	.341	.233	.136	.000	.442	.057	.081	.683	.942	.506	.003	.103	.870	.084	.184	.726	.177	.156	.519	.006
X5 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6 Pearson Correlation	.182	.432*	.195	.110	.516**	1	-.087	-.074	.034	.494**	.482**	-.012	.083	.080	.215	-.034	.472**	.187	.049	.213	.449*	.009	-.429*	-.014	.265	.500**
X6 Sig. (2-tailed)	.336	.017	.301	.564	.003		.648	.699	.858	.006	.007	.952	.664	.673	.255	.857	.009	.322	.796	.259	.013	.963	.018	.941	.156	.005
X6 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7 Pearson Correlation	-.064	-.058	.161	.143	.180	-.087	1	.113	-.067	.034	-.256	-.143	-.111	.085	-.246	-.209	.204	-.039	.042	.216	-.120	-.116	-.049	.319	-.041	.144
X7 Sig. (2-tailed)	.738	.762	.397	.449	.341	.648		.551	.727	.857	.172	.449	.558	.655	.190	.267	.281	.838	.825	.252	.528	.543	.798	.086	.829	.448
X7 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



X8	Pearson Correlation	.077	-.107	-.234	-.135	.225	-.074	.113	1	-.068	.177	.211	.150	.000	-.190	.067	.158	-.140	.416	-.020	.122	.046	-.083	.124	-.009	.199	.283
	Sig. (2-tailed)	.685	.575	.213	.477	.233	.699	.551		.720	.350	.263	.430	1.000	.315	.724	.404	.462	.022	.915	.520	.808	.664	.513	.962	.291	.130
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.068	.111	-.120	.302	-.278	.034	-.067	-.068	1	-.088	-.004	.037	.520**	.248	.434*	.197	-.164	-.084	.065	.200	.371*	.369*	.306	.076	-.096	.386*
	Sig. (2-tailed)	.722	.560	.527	.105	.136	.858	.727	.720		.643	.982	.846	.003	.187	.016	.296	.386	.658	.732	.289	.044	.045	.100	.688	.615	.035
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.210	.048	.290	.035	.712**	.494**	.034	.177	-.088	1	.096	.321	-.262	.000	.244	.229	.253	.142	.111	.239	.378*	.206	-.296	.359	.289	.523**
	Sig. (2-tailed)	.266	.800	.120	.855	.000	.006	.857	.350	.643		.616	.084	.161	1.000	.194	.223	.178	.453	.560	.204	.039	.274	.112	.051	.122	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.484**	.449*	-.261	.183	.146	.482**	-.256	.211	-.004	.096	1	-.218	.087	-.351	.282	.059	.124	.058	.000	.069	.435*	-.013	-.119	-.207	.259	.330
	Sig. (2-tailed)	.007	.013	.163	.332	.442	.007	.172	.263	.982	.616		.247	.649	.057	.132	.756	.513	.762	1.000	.716	.016	.944	.532	.273	.167	.075
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	-.026	.101	.146	-.082	.351	-.012	-.143	.150	.037	.321	-.218	1	-.097	.162	.085	-.049	.101	.072	-.182	.191	.000	.210	-.038	.203	.045	.188
	Sig. (2-tailed)	.892	.595	.442	.667	.057	.952	.449	.430	.846	.084	.247		.610	.391	.654	.795	.596	.706	.336	.312	1.000	.265	.842	.281	.815	.319
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	-.214	.244	-.197	.268	-.324	.083	-.111	.000	.520**	-.262	.087	-.097	1	.104	.180	.175	-.181	-.051	.185	.035	.052	.109	.031	.034	.023	.226
	Sig. (2-tailed)	.257	.194	.297	.152	.081	.664	.558	1.000	.003	.161	.649	.610		.585	.340	.354	.338	.790	.329	.854	.783	.567	.870	.860	.906	.230
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.180	.055	.454*	.070	.078	.080	.085	-.190	.248	.000	-.351	.162	.104	1	.105	-.093	.149	.395*	-.141	.327	.080	.145	-.007	.267	.034	.309
	Sig. (2-tailed)	.341	.772	.012	.713	.683	.673	.655	.315	.187	1.000	.057	.391	.585		.582	.625	.432	.031	.457	.078	.674	.445	.972	.154	.857	.097
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.535**	.255	-.005	.447*	.014	.215	-.246	.067	.434*	.244	.282	.085	.180	.105	1	.376*	.136	.327	.300	-.197	.740**	.164	.270	.076	.318	.674**
	Sig. (2-tailed)	.002	.174	.981	.013	.942	.255	.190	.724	.016	.194	.132	.654	.340	.582		.040	.474	.078	.107	.296	.000	.387	.149	.688	.087	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.180	-.290	-.121	.270	.126	-.034	-.209	.158	.197	.229	.059	-.049	.175	-.093	.376*	1	-.192	.110	.282	-.015	.361	-.177	.163	.033	-.034	.299
	Sig. (2-tailed)	.341	.120	.523	.149	.506	.857	.267	.404	.296	.223	.756	.795	.354	.625	.040		.311	.563	.131	.939	.050	.349	.390	.864	.857	.109
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X17	Pearson Correlation	.234	.305	.241	.143	.529**	.472**	.204	-.140	-.164	.253	.124	.101	-.181	.149	.136	-.192	1	.090	-.055	.348	.219	-.077	.018	.103	.134	.421*
	Sig. (2-tailed)	.214	.102	.200	.452	.003	.009	.281	.462	.386	.178	.513	.596	.338	.432	.474	.311		.637	.773	.059	.246	.687	.926	.587	.479	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.263	-.127	.170	-.040	.304	.187	-.039	.416*	-.084	.142	.058	.072	-.051	.395*	.327	.110	.090	1	.158	-.050	.299	-.095	.064	.034	.282	.453*
	Sig. (2-tailed)	.160	.504	.369	.835	.103	.322	.838	.022	.658	.453	.762	.706	.790	.031	.078	.563	.637		.406	.794	.109	.619	.737	.860	.130	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	.043	.000	-.082	.129	-.031	.049	.042	-.020	.065	.111	.000	-.182	.185	-.141	.300	.282	-.055	.158	1	-.283	.362*	-.208	.175	.181	.222	.315
	Sig. (2-tailed)	.822	1.000	.665	.497	.870	.796	.825	.915	.732	.560	1.000	.336	.329	.457	.107	.131	.773	.406		.130	.049	.271	.355	.338	.238	.090
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X20	Pearson Correlation	.018	.238	.185	-.167	.321	.213	.216	.122	.200	.239	.069	.191	.035	.327	-.197	-.015	.348	-.050	-.283	1	.036	.142	.026	.319	-.277	.338
	Sig. (2-tailed)	.925	.205	.329	.379	.084	.259	.252	.520	.289	.204	.716	.312	.854	.078	.296	.939	.059	.794	.130		.851	.454	.890	.086	.139	.067
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X21	Pearson Correlation	.636**	.304	.000	.477**	.249	.449*	-.120	.046	.371*	.378*	.435*	.000	.052	.080	.740**	.361	.219	.299	.362*	.036	1	-.118	.000	-.069	.354	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.103	1.000	.008	.184	.013	.528	.808	.044	.039	.016	1.000	.783	.674	.000	.050	.246	.109	.049	.851		.534	1.000	.719	.055	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X22	Pearson Correlation	-.111	-.145	.140	-.085	.067	.009	-.116	-.083	.369*	.206	-.013	.210	.109	.145	.164	-.177	-.077	-.095	-.208	.142	-.118	1	.162	.167	-.372*	.122
	Sig. (2-tailed)	.558	.446	.460	.655	.726	.963	.543	.664	.045	.274	.944	.265	.567	.445	.387	.349	.687	.619	.271	.454	.534		.392	.378	.043	.520
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X23	Pearson Correlation	.091	-.151	-.281	-.184	-.253	-.429**	-.049	.124	.306	-.296	-.119	-.038	.031	-.007	.270	.163	.018	.064	.175	.026	.000	.162	1	.074	-.128	.128
	Sig. (2-tailed)	.632	.424	.133	.330	.177	.018	.798	.513	.100	.112	.532	.842	.870	.972	.149	.390	.926	.737	.355	.890	1.000	.392		.699	.499	.499
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X24	Pearson Correlation	-.040	.209	.141	-.131	.266	-.014	.319	-.009	.076	.359	-.207	.203	.034	.267	.076	.033	.103	.034	.181	.319	-.069	.167	.074	1	.089	.368*
	Sig. (2-tailed)	.834	.268	.459	.489	.156	.941	.086	.962	.688	.051	.273	.281	.860	.154	.688	.864	.587	.860	.338	.086	.719	.378	.699		.642	.045
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X25	Pearson Correlation	.547**	.348	-.040	.252	.122	.265	-.041	.199	-.096	.289	.259	.045	.023	.034	.318	-.034	.134	.282	.222	-.277	.354	-.372*	-.128	.089	1	.386*
	Sig. (2-tailed)	.002	.059	.832	.179	.519	.156	.829	.291	.615	.122	.167	.815	.906	.857	.087	.857	.479	.130	.238	.139	.055	.043	.499	.642		.035
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.512**	.371*	.198	.395*	.490**	.500**	.144	.283	.386*	.523**	.330	.188	.226	.309	.674**	.299	.421*	.453*	.315	.338	.714**	.122	.128	.368*	.386*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.044	.294	.031	.006	.005	.448	.130	.035	.003	.075	.319	.230	.097	.000	.109	.021	.012	.090	.067	.000	.520	.499	.045	.035	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	13

Lampiran 9 Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel Y

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	total	
1	STEVE	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	99	
2	NAUFAL AQL ROBBANI	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	96
3	MUH TAUFIQ	5	5	5	5	3	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	116
4	AZIZAH AULIA SAMAD	4	5	3	5	5	4	4	3	3	3	4	5	5	5	4	4	3	1	3	5	5	3	4	4	4	3	97
5	HESTI	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	112
6	ANANDA HARLIAH PUTRI	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	4	5	4	5	110	
7	M.SIDIQ	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	116	
8	ANDI ZAHRA TUZZITA	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	116	
9	ANDI SASKIA	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	120	
10	ADHELIA NIKITA	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	4	4	4	5	112	
11	NUR AIYA RAHMAH	4	5	4	5	3	4	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	107	
12	ACHMAD RAMADHANI	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	117	
13	NUR ISRA AZSAHRA	5	4	3	5	3	5	3	3	3	1	3	4	5	4	5	4	5	5	1	5	4	5	3	4	5	97	
14	ARGA NUGRAHA	5	2	4	5	4	5	4	4	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	105	
15	ALYA MAHARANI	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	120	
16	A. PANGERAN	5	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	100	
17	SASKIA PUTRI LAFAR	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	110	
18	MUTIARA NURHUSNA	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	112	
19	M. YUSRAN	5	5	3	5	5	4	5	3	4	1	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	3	1	99	
20	M. ALIF	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	3	5	4	1	5	5	3	5	4	2	3	5	4	3	102	
21	M. SULFITERAH RAMADHAN	4	4	4	4	5	4	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	110	
22	ANANDA HARLIAH PUTRI	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	2	3	4	4	111	
23	FACHRI JAMAL	5	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	114	
24	JESICA ANGGERAINI	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	115	
25	WYEDIANA	5	4	5	5	4	5	4	5	2	2	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	108	
26	EVI NUR FITRIANI	4	2	4	5	3	4	4	4	3	3	2	4	5	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	86	
27	IKA SALSABILA	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	115	
28	PUTRA DWI MARDANI	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	90	
29	AHMAD MUSTAKBIR	4	3	3	5	3	3	4	2	2	2	3	5	5	5	5	2	5	2	3	2	5	3	3	3	3	85	
30	AIRA KIRANA	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	3	5	4	5	111	



LIBRARY OF STATE COLLEGE OF PAREPARE

Lampiran 10 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Y

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	Total	
X1	Pearson Correlation	1	.311	.323	.322	.158	.732**	.046	.405*	.496**	.247	.390*	.100	.336	.086	.062	.362*	.285	.328	.158	.265	.260	.332	.231	.522**	.214	.620**
	Sig. (2-tailed)		.094	.082	.083	.405	.000	.809	.026	.005	.188	.033	.600	.069	.651	.745	.049	.127	.077	.404	.157	.165	.073	.220	.003	.257	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.311	1	.176	-.005	.426*	.371*	.176	.170	.298	.375*	.429*	.093	.106	.339	.217	.542**	.155	.115	.196	.292	.118	.081	.231	.351	.184	.562**
	Sig. (2-tailed)	.094		.353	.979	.019	.043	.353	.369	.110	.041	.018	.624	.578	.067	.250	.002	.413	.545	.299	.118	.535	.669	.219	.057	.331	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.323	.176	1	-.158	.220	.526**	.082	.555**	.187	.407*	.076	-.085	.061	.037	-.167	.501**	.010	.366*	.347	.169	-.012	.329	.506**	.333	.360	.525**
	Sig. (2-tailed)	.082	.353		.405	.242	.003	.665	.001	.322	.026	.688	.656	.748	.848	.378	.005	.957	.047	.061	.372	.949	.076	.004	.072	.050	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.322	-.005	-.158	1	-.087	.094	-.063	-.101	.230	-.145	-.072	.318	.362*	.422*	.529**	-.127	-.056	.130	-.108	.123	.601**	.126	-.253	.243	.061	.208
	Sig. (2-tailed)	.083	.979	.405		.646	.621	.740	.595	.222	.446	.706	.086	.049	.020	.003	.505	.770	.494	.569	.517	.000	.506	.178	.197	.747	.271
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.158	.426*	.220	-.087	1	.200	.163	.329	.335	.361*	.237	-.066	.170	.345	-.087	.283	-.161	.111	.348	.252	.094	-.130	.048	-.027	-.199	.366*
	Sig. (2-tailed)	.405	.019	.242	.646		.290	.390	.076	.070	.050	.208	.731	.370	.062	.646	.129	.396	.560	.060	.180	.621	.493	.802	.887	.292	.047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.732**	.371*	.526**	.094	.200	1	-.088	.490**	.451*	.362*	.470**	.126	.274	-.027	.013	.629**	.232	.399*	.300	.575**	.146	.490**	.350	.602**	.445*	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.043	.003	.621	.290		.645	.006	.012	.049	.009	.506	.143	.886	.945	.000	.217	.029	.107	.001	.440	.006	.058	.000	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	.046	.176	.082	-.063	.163	-.088	1	-.009	.134	-.066	.191	.233	.306	.256	.097	.383*	.073	-.144	.153	-.121	.135	-.179	.435*	-.095	.044	.225
	Sig. (2-tailed)	.809	.353	.665	.740	.390	.645		.961	.481	.730	.312	.215	.100	.172	.611	.037	.703	.448	.419	.525	.476	.345	.016	.617	.818	.231
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.405*	.170	.555**	-.101	.329	.490**	-.009	1	.363*	.304	.306	.119	.147	-.029	-.119	.495**	.191	.209	-.006	.270	-.049	.233	.273	.304	.134	.498**
	Sig. (2-tailed)	.026	.369	.001	.595	.076	.006	.961		.048	.102	.101	.533	.438	.878	.529	.005	.312	.268	.973	.149	.796	.215	.145	.102	.482	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.496**	.298	.187	.230	.335	.451*	.134	.363*	1	.376*	.495**	.164	.251	.266	.372*	.442*	.212	.410*	.165	.362*	.386*	.192	.241	.443*	.268	.707**
	Sig. (2-tailed)	.005	.110	.322	.222	.070	.012	.481	.048		.041	.005	.387	.182	.156	.043	.014	.260	.024	.384	.049	.035	.309	.200	.014	.153	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.247	.375*	.407*	-.145	.361*	.362*	-.066	.304	.376*	1	.188	-.194	-.164	.078	-.234	.500**	.012	.220	.279	-.062	-.047	.021	.447*	.356	.361*	.474**
	Sig. (2-tailed)	.188	.041	.026	.446	.050	.049	.730	.102	.041		.320	.304	.386	.684	.214	.005	.951	.242	.135	.745	.807	.912	.013	.054	.050	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X11	Pearson Correlation	.390 [*]	.429 [*]	.076	-.072	.237	.470 ^{**}	.191	.306	.495 ^{**}	.188	1	.265	.139	.095	.011	.422 [*]	.219	.232	.406 [*]	.345	.148	-.015	.248	.158	.003	.534 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.033	.018	.688	.706	.208	.009	.312	.101	.005	.320		.157	.463	.617	.952	.020	.244	.218	.026	.062	.436	.936	.185	.403	.988	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X12	Pearson Correlation	.100	.093	-.085	.318	-.066	.126	.233	.119	.164	-.194	.265	1	.265	.369 [*]	.519 ^{**}	.202	.430 [*]	-.002	.073	.165	.540 ^{**}	.373 [*]	-.021	.133	.035	.380 [*]	
	Sig. (2-tailed)	.600	.624	.656	.086	.731	.506	.215	.533	.387	.304	.157		.157	.045	.003	.285	.018	.990	.703	.383	.002	.043	.912	.484	.855	.039	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.336	.106	.061	.362 [*]	.170	.274	.306	.147	.251	-.164	.139	.265	1	.419 [*]	.302	.195	.162	.054	.042	.201	.243	.049	.061	.273	-.027	.342	
	Sig. (2-tailed)	.069	.578	.748	.049	.370	.143	.100	.438	.182	.386	.463	.157		.021	.105	.303	.391	.775	.826	.287	.195	.797	.748	.145	.885	.064	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.086	.339	.037	.422 [*]	.345	-.027	.256	-.029	.266	.078	.095	.369 [*]	.419 [*]	1	.448 [*]	.128	.032	.211	.326	.143	.466 ^{**}	.234	.146	.281	.071	.462 [*]	
	Sig. (2-tailed)	.651	.067	.848	.020	.062	.886	.172	.878	.156	.684	.617	.045	.021		.013	.499	.865	.262	.079	.453	.009	.214	.441	.133	.709	.010	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.062	.217	-.167	.529 ^{**}	-.087	.013	.097	-.119	.372 [*]	-.234	.011	.519 ^{**}	.302	.448 [*]	1	.093	.225	.201	-.151	.166	.649 ^{**}	.302	-.220	.274	.275	.356	
	Sig. (2-tailed)	.745	.250	.378	.003	.646	.945	.611	.529	.043	.214	.952	.003	.105	.013		.627	.232	.286	.427	.381	.000	.105	.243	.143	.142	.053	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.362 [*]	.542 ^{**}	.501 ^{**}	-.127	.283	.629 ^{**}	.383 [*]	.495 ^{**}	.442 [*]	.500 ^{**}	.422 [*]	.202	.195	.128	.093	1	.338	.380 [*]	.141	.375 [*]	.080	.354	.619 ^{**}	.501 ^{**}	.568 ^{**}	.792 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.049	.002	.005	.505	.129	.000	.037	.005	.014	.005	.020	.285	.303	.499	.627		.067	.038	.456	.041	.674	.055	.000	.005	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.285	.155	.010	-.056	-.161	.232	.073	.191	.212	.012	.219	.430 [*]	.162	.032	.225	.338	1	.150	-.036	-.170	-.076	.291	.010	.231	.318	.338	
	Sig. (2-tailed)	.127	.413	.957	.770	.396	.217	.703	.312	.260	.951	.244	.018	.391	.865	.232	.067		.428	.852	.368	.690	.119	.957	.219	.086	.068	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.328	.115	.366 [*]	.130	.111	.399 [*]	-.144	.209	.410 [*]	.220	.232	-.002	.054	.211	.201	.380 [*]	.150	1	.143	.365 [*]	.298	.366 [*]	.131	.204	.424 [*]	.556 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.077	.545	.047	.494	.560	.029	.448	.268	.024	.242	.218	.990	.775	.262	.286	.038	.428		.450	.047	.110	.047	.491	.281	.020	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X19	Pearson Correlation	.158	.196	.347	-.108	.348	.300	.153	-.006	.165	.279	.406	.073	.042	.326	-.151	.141	-.036	.143	1	.215	.042	.071	.250	.081	-.042	.377
	Sig. (2-tailed)	.404	.299	.061	.569	.060	.107	.419	.973	.384	.135	.026	.703	.826	.079	.427	.456	.852	.450	.254	.825	.710	.183	.669	.825	.040	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X20	Pearson Correlation	.265	.292	.169	.123	.252	.575**	-.121	.270	.362*	-.062	.345	.165	.201	.143	.166	.375*	-.170	.365	.215	1	.293	.444	.169	.288	.177	.501**
	Sig. (2-tailed)	.157	.118	.372	.517	.180	.001	.525	.149	.049	.745	.062	.383	.287	.453	.381	.041	.368	.047	.254	.117	.014	.372	.123	.350	.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X21	Pearson Correlation	.260	.118	-.012	.601**	.094	.146	.135	-.049	.386*	-.047	.148	.540**	.243	.466**	.649**	.080	-.076	.298	.042	.293	1	.246	-.012	.204	.142	.442
	Sig. (2-tailed)	.165	.535	.949	.000	.621	.440	.476	.796	.035	.807	.436	.002	.195	.009	.000	.674	.690	.110	.825	.117	.190	.949	.280	.456	.014	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X22	Pearson Correlation	.332	.081	.329	.126	-.130	.490**	-.179	.233	.192	.021	-.015	.373*	.049	.234	.302	.354	.291	.366*	.071	.444	.246	1	.273	.418	.513**	.519**
	Sig. (2-tailed)	.073	.669	.076	.506	.493	.006	.345	.215	.309	.912	.936	.043	.797	.214	.105	.055	.119	.047	.710	.014	.190	.145	.021	.004	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X23	Pearson Correlation	.231	.231	.506**	-.253	.048	.350	.435	.273	.241	.447*	.248	-.021	.061	.146	-.220	.619**	.010	.131	.250	.169	-.012	.273	1	.333	.466**	.500**
	Sig. (2-tailed)	.220	.219	.004	.178	.802	.058	.016	.145	.200	.013	.185	.912	.748	.441	.243	.000	.957	.491	.183	.372	.949	.145	.072	.009	.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X24	Pearson Correlation	.522**	.351	.333	.243	-.027	.602**	-.095	.304	.443*	.356	.158	.133	.273	.281	.274	.501**	.231	.204	.081	.288	.204	.418	.333	1	.508**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.003	.057	.072	.197	.887	.000	.617	.102	.014	.054	.403	.484	.145	.133	.143	.005	.219	.281	.669	.123	.280	.021	.072	.004	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X25	Pearson Correlation	.214	.184	.360	.061	-.199	.445*	.044	.134	.268	.361*	.003	.035	-.027	.071	.275	.568**	.318	.424	-.042	.177	.142	.513**	.466**	.508**	1	.545**
	Sig. (2-tailed)	.257	.331	.050	.747	.292	.014	.818	.482	.153	.050	.988	.855	.885	.709	.142	.001	.086	.020	.825	.350	.456	.004	.009	.004	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Total	Pearson Correlation	.620**	.562**	.525**	.208	.366*	.745**	.225	.498**	.707**	.474**	.534**	.380	.342	.462*	.356	.792**	.338	.556**	.377**	.501**	.442	.519**	.500**	.627**	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.003	.271	.047	.000	.231	.005	.000	.008	.002	.039	.064	.010	.053	.000	.068	.001	.040	.005	.014	.003	.005	.000	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	20

PAREPARE

Lampiran 11 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel X

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	total
1	STEVE	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	5	4	46
2	NAUFAL AQIL ROBBANI	4	5	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	45
3	MUH. TAUFIQ	4	5	3	5	4	3	5	2	4	4	3	5	5	52
4	AZIZAH AULIA SAMAD	4	4	3	4	3	3	4	3	4	5	3	3	5	48
5	HESTI	4	5	4	5	4	3	4	2	4	4	2	5	5	51
6	ANANDA HARLIAH PUTRI	4	5	4	5	4	3	5	3	4	5	4	5	5	56
7	M. SIDIQ	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	60
8	ANDI ZAHRA TUZZITA	5	4	4	5	5	3	5	4	3	5	5	4	5	57
9	ANDI SASKIA	4	5	3	5	4	4	5	3	3	4	5	5	5	55
10	ADHELIA NIKITA	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	56
11	NUR ALYA RAHMAH	4	5	5	4	5	5	5	3	4	3	5	3	5	56
12	ACHMAD RAMADHANI	5	4	5	4	3	5	5	5	1	4	5	3	5	54
13	NUR ISRA AZSAHRA	4	4	3	5	5	3	5	3	4	4	4	3	4	51
14	AGRA NUGRAHA	4	5	4	5	4	5	5	4	5	2	4	5	4	56
15	ALYA MAHARANI	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	61
16	A. PANGERAN	4	4	4	5	4	4	4	2	4	2	4	4	3	48
17	SASKIA PUTRI LAFAR	5	5	3	5	5	5	4	3	4	5	5	3	5	57
18	MUTIARA NURHUSNA	5	5	5	5	3	3	4	4	5	4	5	3	5	56
19	M. YUSRAN	4	3	2	5	1	3	4	1	3	5	2	4	3	40
20	M. ALIF	5	3	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	59
21	M. SULFITERAH RAMADHAN	4	4	4	5	4	3	5	3	4	5	5	3	4	53
22	ANANDA HARLIAH PUTRI	4	5	4	4	3	4	5	3	4	2	4	5	4	51
23	FACHRI JAMAL	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	60
24	JESICA ANGGERAINI	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	60
25	WYEDIANA	5	5	5	5	3	3	5	3	4	4	4	5	5	56
26	EVI NUR FITRIANI	3	4	5	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	44
27	IKA SALSABILA	4	5	4	1	1	5	2	4	1	4	4	4	4	43
28	PUTRA DWI MARDANI	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	42
29	AHMAD MUSTAKBIR	5	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	5	42
30	AIRA KIRANA	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	57

31	MUH. RADITO	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	5	60
32	ADE RESKY ADHA	5	5	2	2	5	5	5	2	5	2	5	5	5	53
33	RAISA ALIF	4	5	4	4	2	5	5	4	5	1	5	5	5	54
34	AKLIA ANAS	4	5	3	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	57
35	A. MUH FAJAR	4	5	2	5	4	4	5	1	5	1	5	4	5	50
36	REHAN	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	49
37	MUH. FATIR	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
38	KHALILAH	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	2	3	4	51
39	ANDINI	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	59
40	MUH FAHREZY	4	5	5	5	4	4	5	4	3	2	5	5	4	55
41	JANUAR FAUZI MUSLIM	5	5	5	4	3	4	5	1	4	2	4	4	5	51
42	AL-QURANI MAYSURA	4	4	5	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4	53
43	MUH. RIZAL	3	3	4	5	5	4	5	1	2	5	5	5	4	51
44	SRI REZKY UTAMI	4	4	5	5	4	4	5	2	4	5	5	3	5	55
45	NUR MAULANA	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	60
46	AIRAH	5	4	4	4	1	3	4	5	3	5	5	5	5	53
47	FAUZIAH	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
48	NADIA MADE SATIAN	5	4	2	5	5	4	5	4	3	4	2	5	5	53
49	YASMIN JULYSTIRA	4	5	4	5	5	4	5	3	3	4	2	3	4	51
50	NURFADILLAH	4	5	2	5	3	5	5	2	2	2	4	2	5	46
51	NUR HIDAYAT HASDAR	4	4	5	3	2	3	5	1	3	5	1	1	5	42
52	AFGAN	4	4	3	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	56
53	NURKIRANI SAFITRI	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	57
54	NUR AISYAH	5	5	4	4	2	4	5	4	5	5	4	5	5	57
55	RACHEL	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	2	5	5	52
56	NURFADILLAH	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	45
57	MULYADI	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	58
58	FAJRIZA NUR ZAHRA	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	5	51
59	AHMAD JUARZA MASKUN	4	5	1	4	2	5	4	3	3	4	4	4	5	48
60	A. DEVITA MAHARANI	4	4	5	3	3	2	4	4	5	5	4	5	5	53
61	NUR AZISAH	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	5	5	51
62	SAKINAH SAHRA	5	4	3	3	5	4	3	4	4	4	5	4	5	53

Lampiran 12 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Y

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	total	
1	STEVE	3	4	4	5	4	3	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	3	4	78	
2	NAUFAL AQIL ROBBANI	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79
3	MUH TAUFIQ	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	93
4	AZIZAH AULIA SAMAD	4	5	3	5	4	3	3	3	4	5	5	4	1	3	5	5	3	4	4	3	76	
5	HESTI	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	90	
6	ANANDA HARLIAH PUTRI	5	5	4	3	5	4	4	3	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	4	5	86	
7	M.SIDIQ	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	94	
8	ANDI ZAHRA TUZZITA	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	93	
9	ANDI SASKIA	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	97	
10	ADHELIA NIKITA	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	1	4	4	4	4	4	5	5	87	
11	NUR AIYA RAHMAH	4	5	4	3	4	3	3	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	82	
12	ACHMAD RAMADHANI	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	94	
13	NUR ISRA AZSAHRA	5	4	3	3	5	3	3	1	3	4	4	4	5	1	5	4	5	3	4	5	74	
14	ARGA NUGRAHA	5	2	4	4	5	4	4	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	83	
15	ALYA MAHARANI	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	95	
16	A. PANGERAN	5	3	4	4	4	4	5	3	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	78	
17	SASKIA PUTRI LAFAR	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	89	
18	MUTIARA NURHUSNA	5	5	4	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	91	
19	M. YUSRAN	5	5	3	5	4	3	4	1	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	3	1	76	
20	M. ALIF	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	3	5	4	2	3	5	4	3	84	
21	M. SULFITERAH RAMADHAN	4	4	4	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	86	
22	ANANDA HARLIAH PUTRI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	2	3	4	4	88	
23	FACHRI JAMAL	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	91	
24	JESICA ANGERAINI	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	90	
25	WYEDIANA	5	4	5	4	5	5	2	2	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	86	
26	EVI NUR FITRIANI	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	66	
27	IKA SALSABILA	5	4	5	4	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	91	
28	PUTRA DWI MARDANI	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	71	
29	AHMAD MUSTAKBIR	4	3	3	3	3	2	2	2	3	5	5	2	2	3	2	5	3	3	3	3	61	
30	AIRA KIRANA	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	3	4	5	3	5	4	5	87	

31	MUH. RIDITO	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4	4	4	4	91
32	ADE RESKY ADHA	5	2	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	88
33	RAISA ALIF	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	87
34	AKLIA ANAS	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	89
35	A. MUH. FAJAR	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	95
36	REHAN	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	70
37	MUH. FATIR	5	1	2	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	84	
38	KHALILAH	5	4	4	4	4	3	4	1	4	5	5	3	2	4	5	4	3	4	4	4	76	
39	ANDINI	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97	
40	MUH FAHREZY	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	83	
41	JANUAR FAUZI MUSLIM	5	2	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	84	
42	AL-QURANI MAYSURA	4	4	3	4	4	3	2	2	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	73	
43	MUH RIZAL	4	4	3	5	4	1	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	3	2	3	1	76	
44	SRI REZKY UTAMI	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	
45	NUR MAULANA	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	97	
46	AIRAH	4	5	5	5	5	3	3	1	4	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	84	
47	FAUZIAH	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	73	
48	NADIA MADE SATIAN	4	5	5	2	4	2	5	2	5	5	5	5	1	2	5	3	2	3	2	1	68	
49	YASMIN JULYSTIRA	5	5	4	5	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	5	3	5	3	4	76	
50	NURFADILLAH	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	5	3	5	2	2	2	4	64	
51	NUR HIDAYAT ASDAR	1	5	3	5	4	3	5	3	5	4	5	4	3	5	3	1	5	1	2	4	71	
52	AFGAN	3	2	2	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	83	
53	NURKIRANI SAFITRI	5	4	5	3	5	3	3	4	5	3	3	4	3	5	4	3	5	4	5	5	81	
54	NUR AISYAH	5	4	3	4	5	3	2	3	3	5	4	3	2	2	5	5	4	3	4	5	74	
55	RACHEL	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	1	5	5	5	4	4	4	4	85	
56	NURFADILLAH	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	67	
57	MULYADI	4	5	4	5	4	4	3	3	3	5	4	4	5	5	5	5	3	3	5	4	83	
58	FAJRIZA NUR ZAHRA	4	5	4	5	5	4	5	1	4	5	5	4	3	5	5	5	4	3	5	4	85	
59	AHMAD JUARZA MASKUN	4	4	5	3	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	85	
60	A. DEVITA MAHARANI	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	90	
61	NUR AZISAH	5	4	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	1	4	5	5	5	4	3	5	86	
62	SAKINAH SAHRA	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	84	

Lampiran 13 Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Mutiara Khaerunnisa, dilahirkan di Parepare pada tanggal 13 Agustus 2000. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari bapak Sudirman Andi Sinta dan ibu Rosmala Dewi. Penulis berdomisili di Parepare, Sulawesi Selatan.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di TK Aisyah 2 Parepare pada tahun 2006. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Parepare dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Parepare dan lulus pada tahun 2015. Lebih lanjut lagi, penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Parepare dan lulus pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat atas pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penulis akan menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) di IAIN Parepare mengajukan Skripsi dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepa